

**UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL-BARZANJI
DI SMP BUSTANUL ULUM NU 02 BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
NAFISATUL MUNAWAROH
NIM. 1522402197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : NAFISATUL MUNAWAROH
NIM : 1522402197
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Agustus 2019

 yang menyatakan,
Nafisatul Munawaroh
NIM. 1522402197



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-63655

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL-BARZANJI DI SMP
BUSTANUL ULUM NU 02 BUMIAYU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Nafisatul Munawaroh, NIM : 1522402197, Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, yang telah diujikan pada hari : Senin, Tanggal : 30
November 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I / Ketua Sidang / Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710427 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Agustus 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Nafisatul Munawaroh
Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nafisatul Munawaroh
NIM : 1522402197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik
melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP
Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu

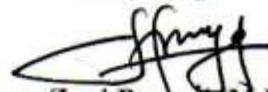
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, Atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 Agustus 2019

Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I

NIP. 19830316 201503 1 005

UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL-BARZANJI DI SMP BUSTANUL ULUM NU 02 BUMIAYU

Nafisatul Munawaroh
NIM. 1522402197

ABSTRAK

Kegiatan *Al-Barzanji* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang khas di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik perempuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pembina kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler *Al-Barzanji*, dan peserta didik perempuan kelas VII VIII dan IX. Obyek penelitiannya adalah upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu bahwa proses penanaman nilai meliputi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ustadzah mengatur pola pelaksanaan kegiatan *Al-Barzanji*. Untuk tahap pelaksanaan kegiatan dalam upaya menanamkan nilai menggunakan pola yang bervariasi. Dimana kegiatan tersebut yang menekankan dalam menanamkan nilai religius tidak selalu di awal atau di akhir kegiatan. Adapun nilai yang ditanamkan antara lain nilai aqidah, nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak, nilai ikhlas serta nilai keteladanan yang merupakan indikator dari nilai religius. Selanjutnya pada tahap evaluasi dilihat dari keberhasilan nilai-nilai yang ditanamkan oleh ustadzah kepada peserta didik dengan cara ustadzah menanyakan secara langsung terhadap peserta didik, mengamati tingkah laku peserta didik selama di sekolah dan sekaligus mengamati kegiatan peserta didik di lingkungan tempat tinggalnya.

Kata Kunci: Nilai-nilai Religius, Ekstrakurikuler *Al-Barzanji*, SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(Q.S. Ar-Ra'd: 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Adhwal Bayan, 2012), hlm. 250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terhebatku:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rizal dan Ibu Siti Marwiyah, adikku M. Azzam Al-Ghozali, serta saudara-saudaraku yang selalu mengiringi dan memberikan dukungan serta kasih sayang dengan untaian do'anya sekaligus motivasi yang sungguh tak ternilai kepada penulis.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku dan seluruh temanku PAI E angkatan 2015 yang selalu memberi semangat dan kekuatan.

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmanirrohiim

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh pengikut beliau yang beriman, dengan harapan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Sekelumit pembahasan tentang Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji ini semoga dapat menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru, ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Penulis menyadari bahwa baik pada proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito NS, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberi perhatian serta dukungannya terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Segenap dosen, karyawan dan Civitas akademika IAIN Purwokerto.
9. Bapak Suharyono, Selaku Kepala SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.
10. Bapak Musa, Selaku Pembina kesiswaan SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.
11. Ustadzah Kholifah selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.
12. Segenap guru dan karyawan serta pengurus dan anggota ekstrakurikuler SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu
13. Bapak Rizal dan Ibu Siti Marwiyah tercinta selaku orang tua penulis, dan keluarga, atas kasih sayang, bimbingan, dukungan dan doanya.
14. Adik, sahabat, teman-teman yang telah membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.
15. Sahabat-sahabatku Afi Kinanti, Mukhimatul Farikhah, Rosidah, Siti Hidayatun Najah, Ulfa Anggun Mustikaningrum, Siti Toharoh, yang selalu memotivasi dan saling memberi kekuatan.
16. Teman hidupku selama di Purwokerto Alia Maloka Aqilah dan Anisa Maulina Zahra yang selalu saling support.
17. Teman-teman seperjuangan di kelas PAI E angkatan 2015 yang selalu berjuang dan menikmati pahit manisnya perkuliahan.
18. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.

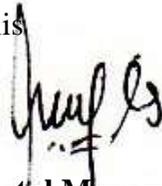
Atas jerih payah dan bantuan beliau, penulis merasa berhutang budi dan penulis tidak bisa membalasnya kecuali hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kebaikan yang sebesar-besarnya. Aamiin.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. *AmiinYaaRobbal'Alamin.*

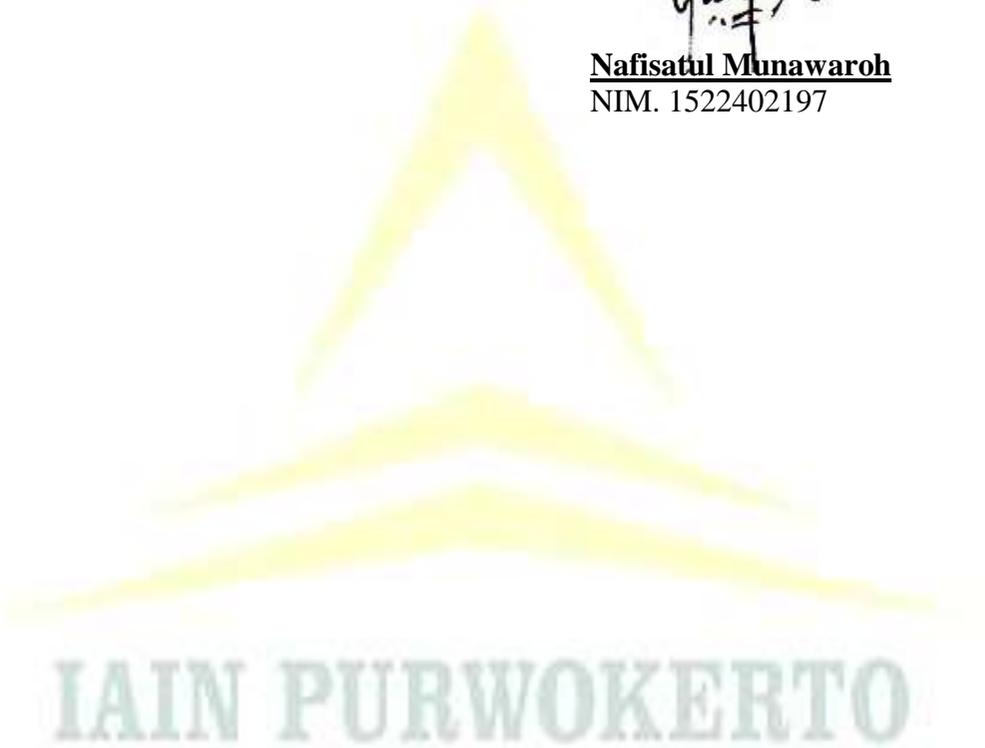
Purwokerto, 2 Agustus 2019

Penulis



Nafisatul Munawaroh

NIM. 1522402197

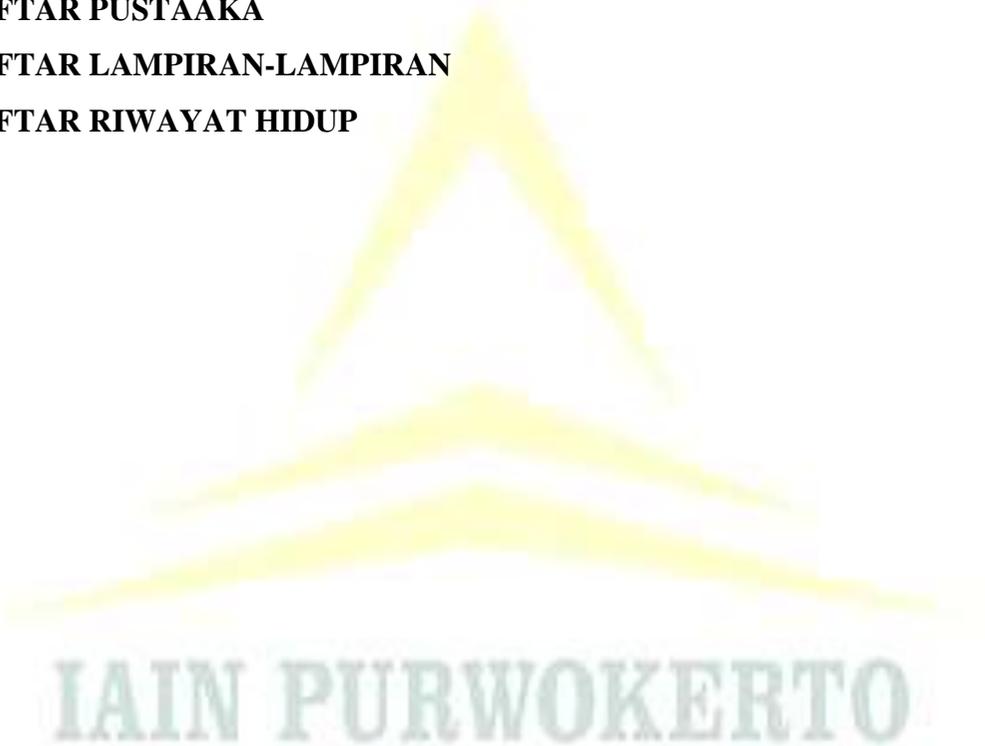


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERTANYAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Nilai Religius	9
B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah	26
C. Tradisi Membaca Kitab Al-Barzanji	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Profil SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu	43
	B. Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji.....	59
	C. Analisis Data	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

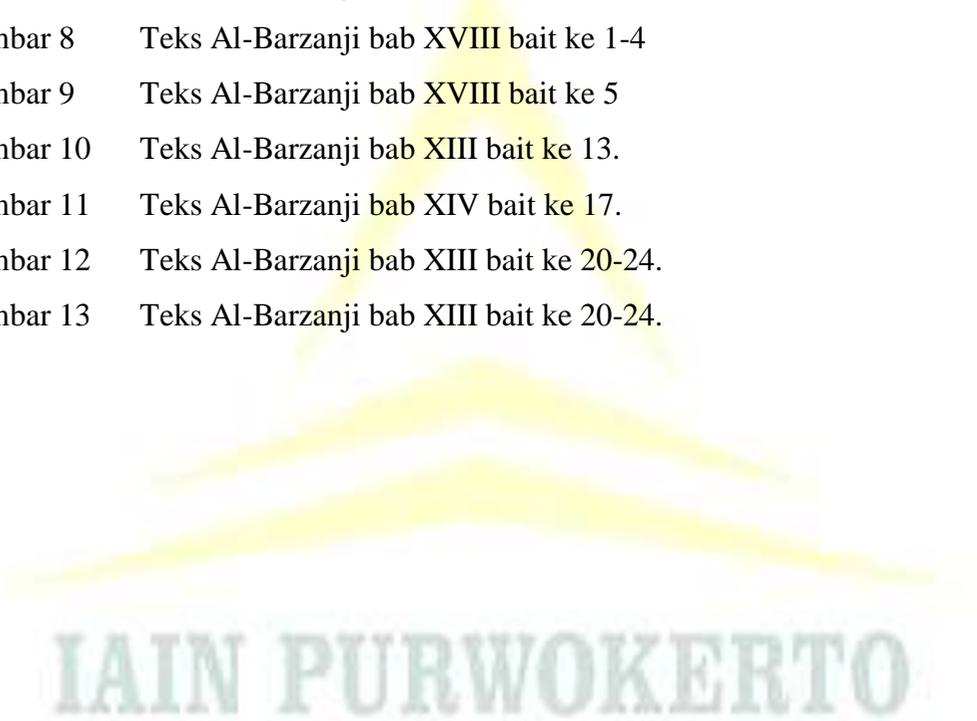
Tabel 1	Daftar Guru dan Karyawan
Tabel 2	Daftar Peserta Didik Kelas VII
Tabel 3	Daftar Peserta Didik Kelas VIII A
Tabel 4	Daftar Peserta Didik Kelas VIII B
Tabel 5	Daftar Peserta Didik Kelas IX A
Tabel 6	Daftar Peserta Didik Kelas IX B
Tabel 7	Daftar Sarana dan Prasarana
Tabel 8	Daftar Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Al-Barzanji</i>



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

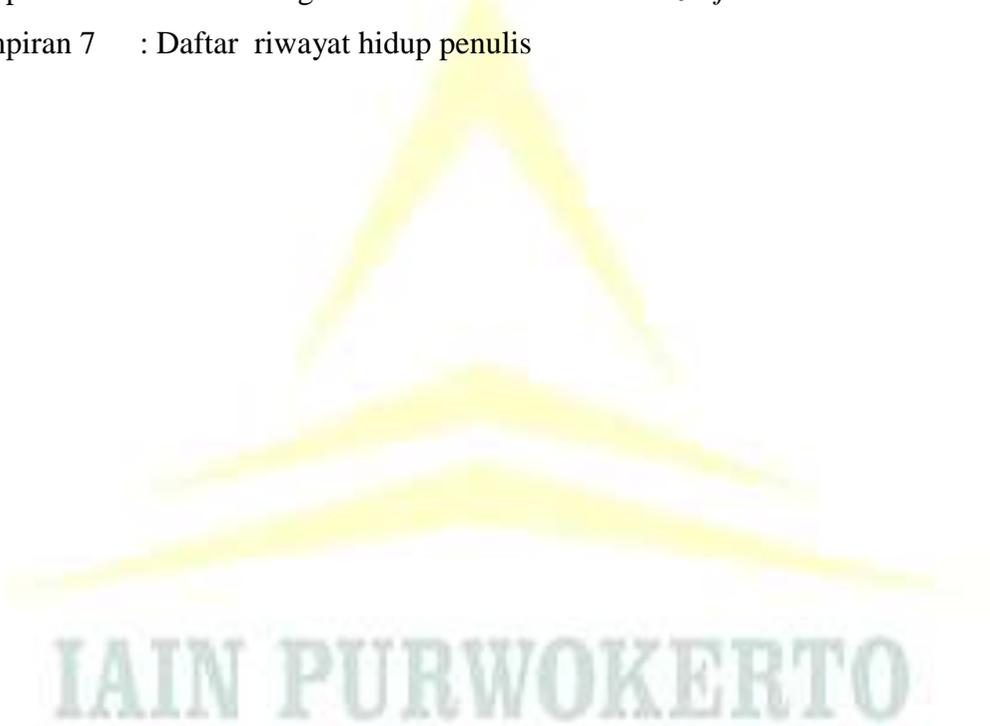
- Gambar 1 Suasana kegiatan pembacaan tahlil
- Gambar 2 Shalawat yang dilantunkan dengan bervariasi nada
- Gambar 3 Suasana pembacaan Al-Barzanji
- Gambar 4 Suasana di akhir kegiatan
- Gambar 5 Teks Al-Barzanji bab I bait ke 1.
- Gambar 6 Teks Al-Barzanji bab 1 bait ke 2-3.
- Gambar 7 Teks Al-Barzanji bab VIII bait ke 13-14.
- Gambar 8 Teks Al-Barzanji bab XVIII bait ke 1-4
- Gambar 9 Teks Al-Barzanji bab XVIII bait ke 5
- Gambar 10 Teks Al-Barzanji bab XIII bait ke 13.
- Gambar 11 Teks Al-Barzanji bab XIV bait ke 17.
- Gambar 12 Teks Al-Barzanji bab XIII bait ke 20-24.
- Gambar 13 Teks Al-Barzanji bab XIII bait ke 20-24.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 2 : Hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji*
- Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan peserta didik perempuan
- Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan Pembina kesiswaan
- Lampiran 5 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 : Absensi kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji*
- Lampiran 7 : Daftar riwayat hidup penulis



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Banyak contoh kasus-kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai. Dari segi kejahatan, dampak nyata yang negatif dan banyak terjadi atas penggunaan *Hand Phone* (HP)/ telepon seluler adalah bahwa ternyata komunikasi dengan HP dapat memunculkan praktik bisnis illegal dan ironisnya HP juga dijadikan ajang penipuan untuk mengeruk keuntungan dengan dalih dunia maya. Penyalahgunaan fasilitas dari HP juga membawa dampak buruk bagi kaum remaja Indonesia. Merekam aksi porno, mengambil atau dengan sengaja memotret gambar porno untuk kemudian disebar ke HP lain adalah fenomena yang marak terjadi dikalangan remaja bahkan anak-anak.²

Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat yang sekarang ini juga merambah kehidupan para peserta didik, sehingga para peserta didik ikut terpengaruh oleh maraknya budaya globalisasi, yang mana kerusakan moral serta kemerosotan akhlak pada peserta didik begitu tajam. Kemerosotan akhlak terjadi dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja seperti perbuatan kejahatan, minuman keras, narkoba, penyiksaan terhadap diri sendiri, tawuran, serta tindak kejahatan yang lain semua itu merupakan imbas dari adanya globalisasi.

Fenomena-fenomena di atas muncul tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (*religiusitas*). Agama seringkali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi,

² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 9.

tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.³ Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh *ridho* atau perkenan Allah SWT. Dengan demikian agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia selama hidupnya, yang mana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁴

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan sesuatu hal yang memiliki peranan sangat penting. Agama menjadi penunjuk dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap umat menjadi sebuah keniscayaan, yang hal ini setidaknya dapat ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Maka dari itu, peran pendidikan sangatlah penting dalam menanggulangi efek dari arus globalisasi yang semakin mempengaruhi remaja, terutama karena para remaja biasanya berada dalam usia sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai seperti nilai etis, nilai pragmatis, nilai *effect sensorik* dan nilai religius.⁵ Yang nantinya akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Oleh karenanya, untuk membentengi peserta didik dari segala hal yang berkaitan dengan pengaruh dari budaya globalisasi tersebut maka pendidikan perlu dioptimalkan untuk menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini dikarenakan nilai religius meliputi beberapa hal, yakni nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, nilai religius tentang hubungan sesama manusia, nilai religius tentang hubungan dengan alam atau lingkungan dan nilai religius yang

³ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 38.

⁴ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*,, hlm. 42.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*,, hlm. 4.

berkaitan dengan pendidikan keagamaan.⁶ Beragam nilai religius tersebut dapat diupayakan untuk ditanamkan kepada setiap peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum.⁷ Selain itu, juga merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸

Berkenaan dengan hal tersebut maka upaya penanaman nilai religius di sekolah penting untuk dilakukan, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contoh sekolah yang berupaya menanamkan nilai religius terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu. Adapun ekstrakurikuler yang diupayakan untuk menanamkan nilai religius dalam hal ini adalah *Al-Barzanji*. Di mana kegiatan tersebut dilaksanakan agar siswa tidak hanya mampu melafalkan saja tetapi juga mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, melalui kegiatan *Al-Barzanji* peserta didik dibiasakan melakukan puji-pujian serta melantunkan sholawat kepada Nabi Saw. Dari tersebut diharapkan peserta didik mampu meneladani Rasulullah melalui sifat-sifat yang dimilikinya, selain itu juga agar peserta didik memiliki tradisi yang baik di tengah lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya masih terbatas dalam hal pengetahuan agama.⁹

⁶ Dojosantoso, *Unsur Religius dalam Sastra*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), hlm 68.

⁷ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014), hlm. 2.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Musa (selaku Pembina kesiswaan) pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2018.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu. Sehingga penelitian ini nantinya akan membahas mengenai upaya penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* khususnya di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

1. Penanaman Nilai Religius

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologi nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak dapat didefinisikan.¹⁰ Jadi nilai merupakan suatu keyakinan seseorang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Adapun religius bisa diartikan dengan kata agama. Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan pada yang *ghaib* dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh *ridho* Allah.¹¹

Jadi nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama seseorang yang mana mencakup beberapa unsur yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang nantinya menjadi pedoman perilaku manusia dalam menjalani kehidupannya

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*,, hlm. 52.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*,, hlm. 49.

sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan-Nya guna mencapai kehidupan yang bermakna di dunia maupun di akhirat.

2. Ekstrakurikuler Al-Barzanji

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹²

Sebagai produk sastra Arab, teks *Maulid Al-Barzanji* merupakan sebuah karya sastra Arab berbentuk prosa yang berisi tentang sejarah kehidupan Rasulullah saw yang dilukiskan dengan kata-kata indah, bernuansa pujian-pujian pada sang Nabi saw yang ditulis oleh Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan Ibn 'Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa kecintaannya kepada Nabi Muhammad saw, dan agar umat Islam meneladani kepribadiannya dalam memperkuat keimanan serta meningkatkan ketaqwaan.¹³

3. SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu

SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu merupakan sekolah menengah pertama yang berstatus swasta bertempat di Jl. Trunawangsa No. 60 RT. 04 RW. 03 Desa Negaradaha Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu?”

¹² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108.

¹³ Hasim Ashari, *Tradisi Berzanjen Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji*, Hasil Penelitian, *Momentum Jurnal Sosial dan Keagamaan*. Vol. 3, No. 2, (Banyuwangi: STIB Banyuwangi, 2016), hlm. 5.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritik

Penelitian ini bisa digunakan sebagai khazanah keilmuan terkait dengan upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Praktis

Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait dengan upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu Kabupaten Brebes.

E. Kajian Pustaka

Telaah terhadap penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek kajian:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Sabilar Rosad pada tahun 2017 dengan judul “Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas” dalam tulisannya membahas bahwa dalam menanamkan nilai religius ini melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, diantaranya yaitu program 3S (senyum, salam, sapa), sholat dhuhur berjamaah, tadarus al-Qur’an, hafal juz ‘amma, infaq hari jum’at, hafalan asmaul husna dan lainnya.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti mengenai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Al-Barzanji*, yang hanya memfokuskan pada satu kegiatan ekstrakurikuler saja yaitu *Al-Barzanji*.

¹⁴ Wahyu Sabilar Rosad, Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 5.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sisvani pada tahun 2017 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Tadarus Al-qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kec. Rembang Kab. Purbalingga” dalam tulisannya membahas bahwa melalui kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus al-Qur’an dapat ditanamkan berbagai nilai seperti nilai ibadah, nilai kedisiplinan, nilai akhlak dan nilai keteladanan.¹⁵ Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti mengenai Upaya Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Al-Barzanji*, yang hanya memfokuskan pada satu kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* saja.
3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Wasisto Raharjo Jati pada tahun 2012 yang berjudul “Tradisi Sunnah dan Bid’ah (Analisa Barzanji dalam perspektif *Cultural Studies*)” yang berisi bahwa tradisi barzanji bisa dikatakan sebagai ibadah yang sifatnya sunnah dalam kacamata *cultural studies* karena terdapat berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Seperti meningkatkan semangat kecintaan dan pengamalan nilai-nilai luhur yang bisa diambil dari sosok Nabi sendiri untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, merekatkan *ukhuwah islamiyah* diantara umat muslim. Karena pergelaran *Al-Barzanji* sendiri selalu melibatkan banyak orang dan masa melihatnya juga banyak sehingga disamping mendapatkan nilai edukasi dari pembacaan tradisi barzanji serta meningkatkan interaksi antar sesama masyarakat.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan

¹⁵ Sisvani, Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Tadarus Al-Qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 4.

¹⁶ Wasisto Raharjo Jati, 2012, “Tradisi Sunnah dan Bid’ah (Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies)”, Hasil Penelitian, Yogyakarta: UGM, *Jurnal e Harakah*, Volume 14, Nomor 2, Tahun 2012, Hlm. 235-236. <http://media.neliti.com/media/publications/23759-ID-tradisi-sunnah-dan-bidah-analisa-barzanji-dalam-perspektif-cultural-studies.pdf> Diakses 3 November 2018 Pukul 15:30.

yang akan dibahas dalam penelitian ini. dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Dalam penelitian skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori mengenai konsep nilai religius, konsep kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan tradisi membaca kitab *Al-Barzanji*.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan metode pengumpulan data.

Bab IV berisi analisis tentang Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu yang meliputi penyajian dan analisis data mengenai persiapan, proses hingga hasilnya.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai Religius

1. Definisi Nilai Religius

Nilai religius berasal dari dua gabungan kata yaitu nilai dan religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat.¹⁷ Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat dari berbagai rumusan para ahli, antara lain:

- a. Kurt Baier seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik.
- b. Menurut Kuperman nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.¹⁸
- c. Menurut Kluckhohn sebagaimana dikutip oleh Rohmat Mulyana, ia mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.¹⁹
- d. Adapun Golden Allport seorang ahli psikologi kepribadian menyatakan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Seperti ahli psikologi pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Media Pustaka, 2018), hlm. 20.

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 8-9.

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan,*, hlm. 10.

hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari rentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.²⁰

- e. Sanjaya mendefinisikan nilai (*value*) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya.²¹
- f. Adapun penjelasannya pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa nilai berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Pada nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai hal-hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten serta menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.²²

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu bentuk abstrak yang ada pada diri manusia di mana bisa mempengaruhi segala aktifitas manusia dalam menjalani kehidupannya, yang mana hal tersebut menjadi suatu keniscayaan untuk dapat dijadikan pedoman manusia dalam memilih kehidupan yang lebih layak. Karena dengan nilai manusia dapat menentukan pilihannya mana yang baik dan mana yang tidak baik. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa terlepas dari suatu nilai, hal

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan,*, hlm. 9.

²¹ Nooryanti dkk, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin, Hasil Penelitian, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11, (Mangkurat: Universitas Lambung, 2016), hlm. 964.

²² Najib dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 46.

ini disebabkan karena nilai merupakan dasar kehidupan manusia untuk bisa berhubungan dengan baik kepada Tuhan-Nya ataupun sesama manusia.

Manusia dalam kehidupannya terkait dengan nilai setidaknya ada 6 orientasi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Spranger. Dan 6 orientasi tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas terhadap pribadi seseorang. Adapun orientasi nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar-salah menurut pertimbangan akal pikiran. Karena itu, nilai ini erat dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembukaan ilmiah.

b. Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi. Obyek yang ditimbangnya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia.

c. Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dengan nilai teoritik. Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman, sementara nilai teoritik mencerminkan identitas pengalaman.

d. Nilai sosial

Nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistic.

e. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*).

f. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan; antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *'itiqad* dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Di antara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.²³

Oleh karenanya dalam menjalani kehidupannya seseorang harus berorientasi terhadap salah satu dari nilai yang sudah dijelaskan di atas, seperti nilai agama. Karena nilai tersebut merupakan salah satu dari banyaknya nilai yang mempunyai cakupan lebih luas, yang mana hal tersebut memiliki kedudukan peringkat tertinggi dari pada nilai yang lainnya karena nilai agama datangnya dari sumber segala hidupan yakni Tuhan yang Maha Esa. Dengan berorientasi terhadap nilai agama, maka seseorang akan dengan mudahnya mencapai apa yang dikehendakinya dalam kehidupan yang lebih baik, karena dalam nilai tersebut yang hendak dicapai yaitu kesatuan yang berarti adanya kesesuaian semua unsur kehidupan.

Selain itu apabila dilihat dari sudut pandang tinggi rendahnya nilai, setidaknya dapat dikelompokkan menjadi 4 tingkatan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai mengenakan atau tidak mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita.

²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan,* , hlm. 33-36.

- b. Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkat ini tercakup nilai-nilai yang lebih penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum.
- c. Nilai kejiwaan: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan, seperti misalnya kehidupan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
- d. Nilai-nilai kerohanian: dalam tingkat ini terdapat modalitas nilai dari suci dan tak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi dan nilai-nilai ketuhanan.²⁴

Dari beberapa tingkatan nilai tersebut seseorang secara bebas memilih salah satu nilai sebagaimana untuk diyakini dalam kehidupannya. Sebagai contoh apabila seseorang memilih nilai agama, maka dalam tingkatan ini orang tersebut lebih cocok ketika berada pada tingkatan kerohanian. yang mana pada tingkatan tersebut tidak hanya sekedar berburu soal nilai kenikmatan atau kejiwaan saja, melainkan ia berusaha mendekati hal-hal yang bersifatnya ketuhanan maupun akhlak mulia.

Adapun definisi religius secara umum dapat diartikan dengan agama.²⁵ Namun demikian beberapa tokoh juga memberikan definisi terkait dengan nilai religius, antara lain:

- a. Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan pada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (*ber-akhlaq karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.²⁶

²⁴ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Menuju Generasi Rabbani*, (Yogyakarta: Penebar Media Kita), hlm. 35

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius,*, hlm. 32.

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius,*, hlm. 49.

- b. Clifford Geertz menyatakan bahwa agama bukan hanya masalah *spirit*, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. *Pertama*, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*pattern for behaviour*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. *Kedua*, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern of behaviour*). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia.²⁷
- c. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Religius juga dapat dimaknai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama Islam dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁸

Sehingga dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa religius merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan baik berupa pikiran, ucapan ataupun tingkah laku seseorang untuk mencapai sesuatu yang ia yakini mendapatkan ridho-Nya.

Maka apabila nilai dan religius menjadi satu kesatuan dapat dimaknai suatu nilai kehidupan yang menggambarkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang mana berhubungan dengan suatu kepercayaan atau keyakinan yang ada pada diri manusia yang berisi terkait dengan segala tingkah laku manusia dalam membentuk manusia yang utuh. Maka dari itu pentingnya sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik, guna menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang muslim, serta ketika nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik maka secara otomatis ia dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di manapun mereka berada, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

²⁷ Muhammad Fathurrohman,, hlm. 32.

²⁸ Ulil Amri Syafi'I, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. xi.

2. Indikator Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius memiliki beragam indikator, antara lain:

a. Nilai Akidah

Menurut Muhaimin “akidah adalah bentuk masdar dari kata *‘aqada, ya’qidu Aqdan-aqidatan*, artinya simpulan, perjanjian. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Adapun akidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang.

Nilai akidah perlu ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini agar peserta didik mempunyai fondasi yang kuat. Pendidikan akidah harus dilaksanakan yang pertama kali sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Pendidikan akidah atau keimanan ini perlu ditekankan lebih dalam lagi dalam pendidikan di sekolah agar anak didik mampu menghadapi perkembangan globalisasi.²⁹

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar ‘abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius, penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Bahkan tidak hanya peserta didik saja, guru dan karyawan juga perlu penanaman nilai-nilai ibadah, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

²⁹ Muhammad Fathurrohman dan Ma’rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius,*, hlm. 38-39.

c. Nilai *Ruhul Jihad*

Ruhul Jihad artinya yaitu jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nass* dan *hambulum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penanaman nilai akhlak kepada peserta didik, terdapat dua macam akhlak, antara lain: penanaman akhlak terpuji dan pelarangan akhlak tercela.³⁰

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

e. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan.

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius,*, hlm. 47.

Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara interal dan komprehensif.

Adapun mendidik dengan keteladanan memiliki dasar sebagaimana ayat-ayat Al-qur'an yang menerangkan dasar-dasar pendidikan antara lain:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah, dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).³¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya keteladanan dalam pendidikan. Muhammad Qutb, misalnya mengisyaratkan sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa: “*Pada diri Nabi Muhammad Allah menyusun suatu bentuk sempurna yaitu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung*”

Dalam Al-qur'an banyak mengandung metode pendidikan yang dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu kaum muslimin untuk membuka hati manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi dan kebudayaan Islam. Diantara metode-metode itu yang paling penting dan paling menonjol adalah:

- 1) Mendidik dengan *khiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi
- 2) Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi , mendidik dengan amsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi
- 3) Mendidik dengan memberi teladan mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mau'idloh* (peringatan)
- 4) Mendidik dengan membuat *targhib* (senang), dan *tarhib* (takut).³²

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Adhwaul Bayan, 2012), hlm. 320.

³² Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 73.

f. Nilai amanah dan ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola pendidikan, naik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga, kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut.

Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas public. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah SWT.

Nilai amanah itu harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah diinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, di lembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta didik.

Nilai yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan alam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Oleh karenanya, pendidikan harus didasarkan pada prinsip ikhlas, sebagaimana perintah membaca yang ada pada awal surah *al-'Alaq* yang dikaitkan dengan nama Tuhan Yang Maha Pencipta. Perintah membaca yang dikaitkan dengan nama Tuhan Yang Maha Pencipta tersebut merupakan indikator bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan ikhlas.³³

³³ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius,* , hlm. 56-57.

Apabila seseorang telah melaksanakan beberapa indikator nilai religius yang telah dijelaskan di atas, maka secara tidak sadar nilai religius sudah tertanam dalam jiwa seseorang, dengan demikian seseorang tersebut bisa dikatakan religius.

3. Strategi Penanaman Nilai Religius di Sekolah

Dalam lembaga pendidikan, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius terhadap peserta didik, antara lain :

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama saja. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya. Kerja sama semua unsur ini memungkinkan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius. Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya. Manfaat lainnya adalah dapat dijadikan sebagai pelajaran atau hikmah oleh peserta didik lainnya. Jika perbuatan salah jangan ditiru, sebaliknya jika ada perbuatan yang baik, harus ditiru.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya yaitu untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peserta didik. Oleh karena itu, keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk sholat serta alat untuk sholat. Adapun cara lain dengan menciptakan suasana kehidupan keagamaan di sekolah antara sesama guru, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Misalnya, dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu atau berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan-santun, tidak merendahkan peserta didik lainnya.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Dalam membahas suatu materi

pelajaran agar lebih jelas hendaknya selalu diperkuat dengan nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Tidak hanya ketika mengajar saja, tetapi dalam setiap kesempatan guru harus mengembangkan kesadaran beragama dan menanamkan jiwa kebersamaan yang benar. Guru memerhatikan minat keberagaman peserta didik. Untuk itu, guru harus mampu menciptakan dan memanfaatkan suasana kebersamaan dengan menciptakan suasana peribadatan seperti sholat, puasa, dan lain-lain.³⁴

- f. Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadi lainnya untuk mengembangkan spiritual rohaninya.³⁵

Dengan demikian maka suatu lembaga pendidikan dapat memilih beberapa strategi yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh lembaga tersebut yang mana menyesuaikan dengan kebutuhan maupun keadaan peserta didik. Oleh karenanya perlunya kerja sama antar unsur sekolah supaya nilai religius mudah tertanam dalam diri peserta didik.

4. Pendekatan untuk Menginternalisasikan Nilai Religius

Dalam upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius, sekolah dapat menggunakan 6 pendekatan³⁶, yaitu:

- a. Formal Struktural

Dalam pendekatan ini, penanaman dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dan ajaran. Kegiatan belajar mengajar resmi melalui

³⁴ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 125-127.

³⁵ M. Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Hasil Penelitian, *Ta'alam*, Vol. 04, No 01, (Tulungagung, 2016), hlm. 35.

³⁶ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius,*, hlm.

pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun metode yang digunakan dalam memberikan penanaman nilai religius diantaranya, adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah atau disebut juga dengan metode *mauidzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidikan agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (*amtsal*) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.³⁷

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya. Metode ini dapat merangsang perhatian anak didik, dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.³⁸

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.³⁹

³⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 49.

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik,*, hlm. 53.

³⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik,*, hlm. 57.

4) Metode latihan siap

Yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan.

5) Metode studi kasus

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam pengambilan keputusan dan merangsang konseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu maupun kelompok.⁴⁰

6) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti praktik membaca Al-Qur'an, sholat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji.⁴¹

b. Formal Non-struktural

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan pada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama.

c. Keteladanan

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius,*, hlm. 75.

⁴¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik,*, hlm. 63.

baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Al-Bantani bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.⁴²

Penanaman ini diberikan dalam wujud nyata amaliah harian (akhlak dan ibadah) di lingkungan sekolah.

d. Penerapan Budaya Sekolah

Penanaman ini dilakukan dengan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- 1) Tataran nilai yang dianut, pola aturan ini perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah. Selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- 2) Tataran praktisi keseharian, pada tataran ini nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal, *Kedua*, penerapan *Action Plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut, *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah.
- 3) Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang agamis.

e. Pembinaan Pergaulan

Dalam pembinaan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 255-266.

f. Amaliah Ubudiyah Harian, atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan, atau remaja masjid, sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup *amaliah ubudiyah* saja, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) Pelatihan ibadah perorangan dan jamaah. Ibadah yang dimaksud di sini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu sholat, zakat, puasa, haji, ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaannya secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.
- 3) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam, maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari Besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan maupun

keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau kebudayaan Islam.

- 5) Pesantren kilat, merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan pada bulan puasa yang berisi berbagai bentuk keagamaan. Kegiatan ini bertujuan guna melatih peserta didik untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan beribadah.
- 6) Tadabur dan Tafakur Alam, yang dimaksud di sini adalah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk menumbuhkan kesadaran pada diri anak didik akan nilai-nilai uluhiyyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta.⁴³

Dengan adanya beragam variasi model pendekatan dalam menginternalisasikan nilai religius, maka sekolah dapat menerapkan dengan menggunakan beberapa model tersebut atau dengan mengkombinasikan dari beragam model pendekatan yang satu dengan lainnya sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Sehingga dengan memilih model pendekatan yang tepat, dapat memudahkan sekolah dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai religius.

B. Konsep kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

1. Definisi Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata *ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau Pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kelas, dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia, yang memiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya

⁴³ Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah, *Internalisasi Nilai Religius,* , hlm. 75-82.

maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴⁴

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴⁵

Selain itu menurut permendikbud RI nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

⁴⁴ Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam,*, hlm. 75.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik,*, hlm. 108.

⁴⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 5.

demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.⁴⁷

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi peserta didik agar lebih kreatif. Dalam pelatihan peserta didik di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan, yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah yang lebih maju. Salah satu wadah pelatihan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁸

Sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam berkarya maupun mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta mampu menjadikannya jiwa yang berkarakter.

2. Fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Sekolah

Jika peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku pada peserta didik, dengan maksud agar peserta nantinya mempunyai jiwa yang terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, di sini terdapat suatu nilai kerja keras ataupun kreatif. Secara umum mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut :

a. Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat memantapkan

⁴⁷ Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah hlm. 2.

⁴⁸ Slamet Nuryanto, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*, Hasil Penelitian, *Jurnal Kependidikan*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 116.

pengembangan kepribadian peserta didik yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.⁴⁹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 kegiatan ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi Rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁵⁰

b. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Mulia Pandeansari Yogyakarta*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, (Purworejo: STAINU Purworejo, 2016), hlm. 86.

⁵⁰ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 3.

- 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkotika dan sebagainya.
- 2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat di usahakan melalui baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- 3) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan peserta didik, kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁵¹

Seperti yang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan pasal 4 ayat 4 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang menurut pendapat lainnya yang juga mempunyai fungsi dan tujuan untuk: *Pertama*, meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. *Kedua*, meningkatkan kemampuan

⁵¹ Asep Dahliana, *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, Hasil Penelitian, *Jurnal Siosoreligi*, Vol. 15 No. 1, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 60.

peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam semesta. *Ketiga*, menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh karya. *Keempat*, melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. *Kelima*, menumbuhkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta, bahkan diri sendiri. *Keenam*, mengembangkan sensasifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah. *Ketujuh*, memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan keterampilan. *Kedelapan*, memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal. *Kesembilan*, melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok. *Kesepuluh*, menumbuhkembangkan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁵²

3. Beragam Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/ terdekat dengan mengacu kepada pedoman dan prosedur operasi standar pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

⁵² Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam,*, hlm. 78-79.

b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun ragam kegiatan ekstrakurikuler disatuan pendidikan baik yang sifatnya wajib maupun pilihan antara lain:

- a. Krida, misalnya: kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), pasukan pengibar endera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah, misalnya: kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.⁵³
- d. Keagamaan, seperti: tilawah/seni baca Al-qur'an. Nasyid, Shalawatan, Marawis, Pembiasaan akhlak mulia (keteladanan), Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI), Pesantren Kilat (Sanlat), Ibadah Ramadhan (Irama), Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ), Wisata Rohani (Wisroh), Peringatan Hari Besar Islam dan Kemah Rohis Nusantara (Rokrist).⁵⁴

⁵³ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 4.

⁵⁴ Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam,*, hlm. 81

Dengan memperhatikan ragam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan ragam yang dipilih, harapannya peserta didik dapat mengembangkan bakat sesuai dengan apa yang diminati serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tradisi Membaca Kitab Al-Barzanji

1. Sejarah Tradisi Seni Al-Barzanji

Al-Barzanji merupakan sebuah karya sastra Arab berbentuk prosa yang berisi tentang sejarah kehidupan Rasulullah SAW yang dilukiskan dengan kata-kata indah, bernuansa pujian-pujian pada sang Nabi SAW oleh Ja'far Al-Barzanji.⁵⁵ Kitab *al-Barzanji* ini merupakan karya tulis dari Syekh Ja'far Ibnu Hasan Ibnu Abdul Karim Ibnu Muhammad Al-Barzanji yang berisi tentang prosa dan sajak yang bertutur tentang biografi Nabi Muhammad SAW, mencakup nasabnya (silsilah), kehidupannya dari masa anak-kanak hingga menjadi Rasul. Selain itu diceritakan pula berbagai nilai suri tauladan beliau yang patut untuk dicontoh oleh generasi umat Islam Indonesia pada khususnya. Adapun dalam pemahaman lainnya, *Al-Barzanji* merupakan suatu do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada dan dilukiskan dengan kata-kata yang begitu indah.

Tradisi *Barzanji* yang esensinya menghaturkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW adalah tradisi yang usianya setua Islam itu sendiri karena tradisi ini telah ada semasa beliau masih hidup. Tradisi ini diperkenalkan oleh penyair resmi Rasulullah SAW, yaitu Hasan Ibnu Tsabit, Abdullah Ibnu Rawahah, dan Ka'ab Ibnu Malik. Tradisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW ini kemudian dilanggengkan oleh berbagai khalifah Islam *Syi'ah* seperti Dinasti Fatimiyah di Mesir yang wajib dinyanyikan oleh segenap masyarakatnya manakala perayaan Maulid Nabi tiba pada bulan Rabiul Awal. Bagi Khalifah dinasti ini, tradisi pujian sendiri diresmikan sebagai tradisi

⁵⁵ Wasisto Raharjo Jati, *Tradisi Sunnah,*, hlm. 236.

negara maupun sebagai legitimasi politis bahwa dinasti inilah yang merupakan khalifah Islam berdasar garis keturunan Nabi. Umat Islam *Sunni* juga merayakan maulid Nabi dengan megaturkan puji-pujian di berbagai daerah seperti Bukhara, Samarkhand, Mosul, Mekkah, maupun Damaskus.

Tradisi budaya Islam ini dapat dikategorikan sebagai kelompok seni pertunjukan yang terdiri dari vokal, musik, dan tanpa tari atau gerakan badan. Kelompok dalam kesenian ini cukup banyak lebih dari 20 orang bisa laki-laki ataupun perempuan muda atau dewasa. Tradisi seni *Al-Barzanji* sendiri sangat terikat dengan kultur mengingat *Al-Barzanji* sendiri merupakan syair puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.⁵⁶

Sambutan masyarakat Arab-Islam atas *Maulid Al-Barzanji* juga terlihat dalam tradisi lisan, dengan dibacakannya teks Arab *Maulid Al-Barzanji* pada peringatan maulid Nabi Saw. Di Jazirah Arab dan Negara-negara di Afrika, perayaan maulid Nabi Saw senantiasa diawali atau dibuka dengan pembacaan teks Arab *Maulid Al-Barzanji*.⁵⁷

2. Tradisi Barzanji dalam Budaya Islam Lokal di Indonesia

Masuknya tradisi *Al-Barzanji* ke Indonesia tidak terlepas dari pengaruh orang-orang Persia yang pernah tinggal di Gujarat yang berpaham *Syi'ah* yang pertama kali menyebarkan Islam di Indonesia. Pendapat ilmiah yang lain mengatakan bahwa tradisi *Barzanji* sendiri dibawa oleh ulama bermahzab *Syafii* terutama Syekh Maulana Malik Ibrahim yang dikenal gurunya Wali Songo berasal kawasan Hadramaut (Yaman) dalam menyebarkan Islam di daerah pesisir Sumatera Timur maupun Pantai Utara Jawa yang dikenal amat toleran dan moderat dalam berdakwah dengan mengasimilasikannya dengan tradisi maupun kultur lokal. Seni *Al-Barzanji* kemudian turut menginspirasi Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu *Lir-ilir* maupun *Tombo Ati* yang sangat familiar di kalangan pesantren dalam melakukan dakwahnya dikawasan pedalaman Jawa.

⁵⁶ Wasisto Raharjo Jati, *Tradisi Sunnah*,, hlm. 227-229

⁵⁷ Hasim Ashari, *Tradisi Berzanjen Masyarakat Banyuwangi*,, hlm. 278.

Oleh karena itulah, tradisi *Al-Barzanji* ini kemudian berkembang pesat di kalangan pesantren-pesantren yang tersebar di Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Nahdlatul Ulama (NU) yang notabene dianggap sebagai pesantren besar dianggap sebagai organisasi pelestari tradisi ini. Hal ini dikarenakan pengaruh Syi'ah di NU sangat besar dan mendalam. Kebiasaan membaca *Al-Barzanji* atau *Diba'i* yang menjadi ciri khas masyarakat NU berasal dari tradisi Syi'ah. Oleh karenanya kemudian Kiai Abdurrahman Wahid atau Gusdur pernah menyebut bahwa salah satu pengaruh tradisi Syi'ah dalam corak keislaman di Indonesia adalah praktik nyanyian (bisa disebut juga pujian) menjelang sholat yang biasa dipraktikkan di kalangan warga Nahdliyyin (NU).

Tradisi pembacaan *Barzanji* kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang dilakukan oleh kalangan pesantren biasanya dilandaskan kepada pendapat para fuqaha dari mazhab Syafi'i. Ibnu Hajar Al-Atsqalani menyatakan bahwa tradisi ini menyimpan makna kebajikan. Al-Suyuthi juga menunjukkan sikap toleran terhadap produk budaya yang dihasilkan oleh tradisi mengagungkan kelahiran Rasulullah SAW. Sikap kedua fuqaha tadi juga disepakati oleh fuqaha Syafi'i yang lain, seperti Ibnu Hajar Al-Haytami dan Abu Shamah. Bagi kedua ulama terakhir ini, peringatan Maulid menjadi satu perbuatan (baru) yang paling terpuji jika disertai dengan amal ihsan kemasyarakatan, seperti sadaqah, infaq, serta kegiatan lain yang bernilai ibadah.

Adapun tradisi *Barzanji* kini mulai dilakukan di berbagai kesempatan tidak hanya dalam kegiatan pesantren semata, kehadirannya sangat terkait erat dengan pelaksanaan upacara-upacara keagamaan yang berlaku bagi masyarakat muslim setempat. Seperti sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik, misalnya pada saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi (*aqiqah*), acara khitanan, pernikahan, dan upacara lainnya. Dalam kegiatan keagamaan di Masjid-masjid perkampungan, biasanya jamaah duduk bersimpuh melingkar. Lalu seseorang membacakan

Barzanji, yang pada bagian tertentu disahuti oleh jamaah lainnya secara bersamaan.⁵⁸

3. Tradisi Membaca Kitab *Al-Barzanji* pada Masa Kontemporer

Pada masa sekarang tradisi membaca kitab *Al-Barzanji* tetap dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan Islam, diantaranya:

a. Pesantren

Tradisi pembacaan *Al-Barzanji* di lingkungan pesantren hingga sekarang masih populer keberadaannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pesantren yang masih melaksanakan kegiatan tersebut diantaranya, pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas yang mana kegiatan pembacaan *Al-Barzanji* menjadi salah satu kegiatan rutin mingguan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan upaya untuk membentuk karakter pada santri yang berakhlakul karimah.⁵⁹

Selain itu, tradisi pembacaan *Al-Barzanji* juga populer di wilayah Thailand. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu pondok pesantren yang melaksanakan kegiatan pembacaan *Al-Barzanji* yaitu pondok pesantren Ban Pa'Ramai Thailand. Yang mana kegiatan tersebut sudah dijadikan suatu *ade'* atau adat di lingkungan pondok tersebut.⁶⁰

b. TPQ

Selain di pondok pesantren, di kalangan TPQ pembacaan *Al-Barzanji* masih eksis hingga sekarang. Beberapa TPQ yang masih melaksanakan kegiatan pembacaan *Al-Barzanji* yaitu TPQ Rensing Bat Lombok timur, yang mana pembacaan *Al-Barzanji* sudah dijadikan kegiatan wajib untuk para santri TPQ. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at yang bertempat di berbagai mushola.⁶¹ Selanjutnya

⁵⁸ Wasisto Raharjo Jati, *Tradisi Sunnah, ...*, hlm. 231-232.

⁵⁹ Risty Lia Chakimah, Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 117.

⁶⁰ Miss Saowadah Hemyeh, Tradisi Membaca Bazanji pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di pondok Pesantren Ban Pa'Ramai Thailand, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 39.

⁶¹ <http://rensingbat.desa.id/al-barzanji-bacaan-wajib-setiap-malam-jumat-di-rensing-bat/> diakses pada hari Minggu 7 Juli 2019 Pukul 16.48 WIB.

TPQ Riyadlatul ‘Ulum merupakan salah satu TPQ yang menjadikan pembacaan *Al-Barzanji* sebagai salah satu dari kegiatan Ekstrakurikuler.⁶²

c. Lingkungan Sekolah

Tradisi pembacaan *Al-Barzanji* tidak hanya tren di kalangan pondok pesantren saja, melainkan di lembaga pendidikan formal juga kelestariannya masih terjaga. Beberapa sekolah yang masih melaksanakan pembacaan *Al-Barzanji* antara lain; *Pertama*, MTs Al-Musdariyah Cileunyi Bandung, adapun kegiatan pembacaan *Al-Barzanji* diselenggarakan dalam rangka memperingati hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara khidmat yang mana dalam pelaksanaan pembacaan tersebut di bacakan oleh peserta didik kelas VII dan IX dengan dibantu oleh guru. Usai pembacaan kitab *Al-Barzanji* dilanjutkan dengan ceramah yang berisi seputar dengan isi dari kitab *Al-Barzanji*, salah satunya mengenai sifat-sifat Rasulullah yang bisa di teladani oleh peserta didik.⁶³

Kedua, MAN 2 Kebumen juga merupakan sekolah yang masih melestarikan kegiatan pembacaan *Al-Barzanji* yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Keantusiasan warga sekolah dalam mengikuti kegiatan tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengikutinya dengan jumlah sekitar seribu lebih yang terdiri dari guru, karyawan dan peserta didik MAN 2 Kebumen. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan ceramah yang mana dalam penyampaianya seputar dengan kisah Nabi Muhammad SAW yang nantinya bisa dijadikan sebagai tauladan untuk semua umatnya, terutama di lingkungan sekolah MAN 2 Kebumen.⁶⁴

Dengan melihat tradisi membaca *Al-Barzanji* yang dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan Islam baik di lingkungan pesantren atau di sekolah,

⁶² <http://rayadlatululum.org/index.php/pendidikan/tpq> diakses pada hari Minggu 7 Juli 2019 Pukul 20.07 WIB.

⁶³ <http://mtsalmusdariyah1cileunyi.wordpress.com/category/info-mts-al-musdariyah/> diakses pada hari Selasa, 2 Juli 2019 Pukul 07.02 WIB.

⁶⁴ <http://mankebumen2.sch.id/peringatan-maulid-nabi-muhammad-saw-tahun-2018/> diakses pada hari Selasa, 2 Juli 2019 Pukul 07.07 WIB.

maka secara tidak langsung memberikan dampak pada nilai religius bagi yang ikut serta di dalamnya. Selain itu juga dapat menjadikan pembacaan kitab *Al-Barzanji* ini tetap terjaga kelestariannya dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga kegiatan membaca kitab *Al-Barzanji* dapat dijadikan sebuah jembatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius, yang mana nantinya dalam lembaga pendidikan Islam bisa dijadikan salah satu bagian dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁶⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁶⁶

Dalam penelitian penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu yang bertempat di Jl. Trunawangsa No. 60 RT. 04 RW. 03 Desa Negaradaha Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penulis memilih lokasi penelitian di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu dikarenakan ada kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji*. Karena berdasarkan hasil observasi singkat di beberapa sekolah di Bumiayu walau berbasis yayasan namun masih belum banyak sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji*.⁶⁷ Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

⁶⁵ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

⁶⁷ Berdasarkan observasi di sekolah smp bustanul NU 1 Bumiayu dan SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu.

Adapun penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 Februari sampai tanggal 13 April 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian. Subjek dimaksud dapat berupa seseorang atau sesuatu yang menggenainya ingin diperoleh keterangan.⁶⁸ Oleh karenanya, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* yaitu ustadzah Kholifah dan peserta didik (perempuan) di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu yang berjumlah 56 peserta didik (perempuan)

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sasaran penelitian adalah upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beragam metode, antara lain:

1. Metode observasi

Cartwright & Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶⁹ Adapun observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

2. Metode wawancara

Menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan,

⁶⁸ Aji Damunuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hlm. 64.

⁶⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,, hlm. 131.

tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.⁷⁰

Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini antara lain ustadzah Kholifah selaku Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* serta peserta didik (perempuan) SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷¹

Adapun dokumen yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian ini meliputi daftar hadir peserta, foto kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* serta dokumen-dokumen pendukung yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, merinci, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁷² Adapun aktifitas dalam analisis data antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁷⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif,*, hlm. 118.

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif,*, hlm. 143.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 280.

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁷⁴

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah selesai data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁷⁵

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶

Demikian teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam proses penelitian ini, sehingga dengan harapan peneliti, dapat memudahkan dalam proses identifikasi yang lebih *reliable*.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 247.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif enterpretif interaktif dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 135.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, hlm. 249.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,*, hlm. 252.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil

1. Latarbelakang berdirinya SMP Bustanul Ulum NU

Tahun 1984 merupakan tonggak sejarah bagi warga NU di Indonesia, setelah warga NU terjebak dalam politik praktis yang sangat tidak menguntungkan pada saat itu. Sejak tahun 1984 NU telah mengubah arah kebijakan organisasi bukan lagi menjadi organisasi politik tapi mulai bergerak dibidang sosial keagamaan dan pendidikan (kembali ke khittoh tahun 1926). Seiring dengan perkembangan organisasi NU saat itu, dengan semangat khittoh NU 1926 perkembangan dunia pendidikan semakin menggeliat di sana sini sehingga memberikan semangat juga pada pengurus Majelis Wakil Cabang NU kecamatan Bumiayu untuk mengembangkan pendidikan di Bumiayu dan sekitarnya.

Negaradaha merupakan sebuah desa yang letaknya strategis di wilayah Bumiayu, sehingga memungkinkan untuk berdirinya sebuah sekolah lanjutan tingkat pertama karena didukung oleh letak geografis dan lingkungan yang memadai, juga didukung oleh kultur masyarakat Negaradaha yang nasionalis religius sangat memungkinkan berdirinya sebuah sekolah lanjutan, sehingga dapat mempertahankan kultur masyarakat Negaradaha dan sekitarnya.

Adanya potensi besar untuk berdirinya sebuah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) menggugah pemikiran pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Bumiayu yang waktu itu di ketuai oleh bapak Fahrurroji Harun (almarhum), beserta jajarannya mengadakan pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat Negaradaha, seperti bapak Suherman (almarhum) waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa Negaradaha, bapak Darsono, bapak Sarto, dan bapak Sri Wahono dan tokoh-tokoh lain yang berada di jajaran Ranting NU Negaradaha.

Gagasan berdirinya sekolah lanjutan tingkat pertama disambut positif oleh warga masyarakat Negaradaha dengan diawali pembentukan panitia pengadaan tanah diketuai oleh : H.Mar'un Ismail, sekretaris bapak Darsono dan bendahara bapak Sarto (almarhum) dan anggota-anggotanya: bapak Sukiman, bapak Suripto,S.Pd Kn., bapak Wajan, bapak Ewol suteri dan bapak Imam Taufik.

Dari semua itu dapat terealisasi mendapat sebidang tanah yang merupakan tanah wakaf dari bapak H. Nur Salam (almarhum) dan Ibu Hj. Salamah (almarhumah) dengan luas 2500 m², namun mengingat letak tanah yang kurang strategis maka atas persetujuan ahli wakaf dijual untuk menambah biaya pembangunan SMP. Upaya yang dilakukan oleh panitia beserta pengurus ranting NU dalam pengadaan tanah untuk persiapan pembangunan berkembang dengan pesat sehingga mendapat penambahan tanah wakaf dari beberapa orang warga masyarakat antara lain:

- a. Bapak Tana Negaradaha Mewakafkan tanah seluas 650 M²
- b. Ibu Tutug (almarhumah) Negaradaha Mewakafkan tanah seluas 350 m²
- c. Bapak Sarwan (almarhum) Negaradaha mewakafkan tanah seluas 200 m²
- d. Ibu Mariyah (almarhumah) Negaradaha mewakafkan tanah seluas 80 m²

Dengan modal semangat Pengurus Ranting NU dan warga NU serta bimbingan dari pengurus Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Bumiayu dalam waktu singkat pada tahun 1993 berdirilah bangunan yang diperuntukan pagi hari SMP dan sore hari Madrasah Diniyah. Pembangunan gedung SMP atas partisipasi aktif warga masyarakat Negaradaha yang dengan semangat bergotong royong menyumbang berupa dana, tenaga dan pikiran serta sumbangan tokoh NU dari Bumiayu dan sekitarnya maaf tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Tanggal 4 Agustus 1994 Gedung SMP diresmikan dan berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di desa Negaradaha.

Berdirinya SMP saat itu masih merupakan kelas jauh cabang dari SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu dibawah yayasan Bustanul Ulum NU yang di ketuai oleh bapak H. Ahmad Faris Sulchaq, S.H.S.Pn, sehingga tanggungjawab perjalanan pendidikan masih dibebankan pada Yayasan

Bustanul Ulum NU Bumiayu. Perkembangan SMP Bustanul Ulum NU Filial Negaradaha dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2006 masih belum memenuhi harapan dan dianggap membebani yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu, hal ini dikarenakan pengelolaan yang masih sentral dari SMP BU NU Bumiayu sebagai induknya. Sehingga menimbulkan pemikiran dari ketua yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu memungkinkan SMP Bustanul Ulum NU Filial Negaradaha bisa mandiri.

Pada tahun 2007, dihadapan pengurus ranting NU desa Negaradaha dan warga Nahdliyin Negaradaha, bapak H. Ahmad Faris Sulchaq, S.H,S.Pn. selaku ketua Yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu Menyatakan dan memerintahkan kepada Ranting NU Desa Negaradaha agar SMP Bustanul Ulum NU Filial Negaradaha segera mandiri.

Mengingat saat itu ranting NU Negaradaha belum siap untuk mengelola lembaga pendidikan secara mandiri, maka perintah dan harapan ketua yayasan yang sering disampaikan pada beberapa kesempatan belum bisa direalisasikan. Pada tahun 2010 setelah pengurus ranting melakukan penghitungan secara seksama serta melakukan pendekatan kepada kepala-kepala SD di wilayah Negaradaha dan sekitarnya, maka harapan dari yayasan itu mulai dirintis.

Gagasan mandiriya SMP Bustanul Ulum NU cabang Negaradaha berkembang terus dengan diadakannya rapat-rapat terpadu antara pengurus Ranting NU, Muslimat NU dan tokoh-tokoh masyarakat Negaradaha. Dari rapat tersebut menghasilkan usulan bersama yang ditujukan pada pengurus yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu. Secara administratif pengurus ranting NU Negaradaha mengajukan ijin prinsip tertanggal 16 November 2010 Nomor : 02/PR.NU/NDH/XI/2010.

Menanggapi permohonan tersebut, selanjutnya diadakan rapat antara ketua dan sekretaris yayasan Bustanul Ulum NU, ketua dan sekretaris ranting NU Negaradaha, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan waka urusan Filial Negaradaha di SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu pada tanggal 27 November

2010, dengan keputusan yayasan mendukung proses kemandirian SMP Bustanul Ulum Filial Negaradaha.

Sebagai langkah lanjutan, pada tanggal 17 Mei 2011, ketua BP Ma'arif (bapak Suropto) menghadap ketua yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu, untuk memohon ijin dimulainya proses kemandirian, yang direncanakan awal tahun pelajaran 2011-1012.

Mempertegas ijin tersebut, serta melengkapi proposal kemandirian yang akan diajukan kepada Dinas Pendidikan, ranting NU Negaradaha melayangkan surat kepada yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu tertanggal 17 Mei 2011 yang intinya:

- a. Memohon ijin prinsip secara tertulis untuk proses kemandirian
- b. Memohon foto copy AD ART yayasan
- c. Memohon foto copy akta notaris yayasan
- d. Memohon data struktur yayasan

Dalam surat secara jelas disampaikan bahwa kemandirian yang diharapkan oleh pengurus ranting NU desa Negaradaha adalah terwujudnya SMP Bustanul Ulum NU 02 yang berada dibawah yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu atas surat tersebut yayasan memberikan balasan dengan surat Nomor : 17/YBU.NU/A.26/VI.2011 yang intinya sebagai berikut:

- a. Kalau Negaradaha sudah siap untuk mandiri, maka bisa lepas dari yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu
- b. Seluruh guru dan karyawan yang ada dikembalikan ke sekolah induk (SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu)

Untuk mendapatkan gambaran tentang syarat-syarat dan tahapan pemandirian kelas jauh tersebut, maka yayasan memerintahkan kepala SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu (bapak Drs. Ali Munawar) dan wakil urusan Filial 9 (bapak Suharyono, S.H) untuk berkonsultasi dengan pejabat Dinas Pendidikan kabupaten Brebes konsultasi dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2011 dengan hasil sebagai berikut :

- a. Jika sekolah yang akan mandiri menjadi sekolah dengan nama SMP Bustanul Ulum NU 2 maka prosedur kemandirian sebagai berikut :

- 1) Yang mengajukan permohonan kemandirian adalah yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu
 - 2) Kelas VII menjadi siswa sekolah baru, sedangkan kelas VIII dan IX menjadi siswa sekolah lama/ Induk
 - 3) Proses mutasi siswa kelas VIII dan IX untuk menjadi siswa sekolah baru harus melalui prosedur mutasi siswa sebagaimana mestinya.
 - 4) Harus ada penyerahan aset dari yayasan kepada pengelola sekolah baru dengan prosedur penyerahan sebagaimana mestinya
- b. Jika sekolah yang akan mandiri menjadi sekolah dengan nama SMP Ma'arif NU 2 Bumiayu, maka prosedur kemandirian sebagai berikut:
- 1) Yang mengajukan permohonan kemandirian adalah lembaga pelaksana baru/ ranting NU Desa Negaradaha.
 - 2) Kelas VII menjadi siswa sekolah baru, sedangkan kelas VIII dan IX menjadi siswa sekolah lama/ induk.
 - 3) Proses mutasi Kelas VIII dan IX untuk menjadi siswa sekolah baru harus melalui prosedur mutasi sebagaimana mestinya.
 - 4) Harus ada berita acara musyawarah untuk terbitnya surat penyerahan aset dan surat persetujuan kemandirian dari yayasan kepada pengelola sekolah baru, dengan prosedur penyerahan sebagaimana mestinya.

Secara khusus kapid kurikulum dan pengendalian mutu Dinas Pendidikan (bapak Budi Utomo) memberikan tekanan berkaitan dengan kemandirian sebagai berikut :

- a. Hendaknya secepatnya diadakan rembug bersama antara pengurus yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu dengan pengurus ranting NU Negaradaha Kepala Sekolah dan Wakil urusan Filial.
- b. Menyikapi Proses kemandirian, titik berat perhatian yang harus diutamakan adalah : jangan sampai kepentingan anak dikorbankan
- c. Pijakan utama prosedur mutasi siswa adalah kembalikan kepada kemauan orang tua/ wali murid, mau tetap di sekolah lama/ induk atau mutasi ke sekolah baru.

Menindaklanjuti hasil konsultasi dan arahan dari Dinas Pendidikan tersebut, maka diadakan aspirasi oleh yayasan kepada wali murid filial Negaradaha pada tanggal 27 Juli 2011 hadir pada rapat serap aspirasi tersebut; H. A. Faris Sulchaq, S.H, S.Pn, H., M. Chaeri Umar, H. Farikhin Aqso, Drs. Ali Munawar, pengurus ranting NU Desa Negaradaha dan semua wali murid. Hasilnya adalah wali murid menghendaki filial Negaradaha menjadi sekolah mandiri.

Memperhatikan hasil serap aspirasi tersebut surat keputusan yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu Nomor: 23/YBU-NU/A.26/VII.2011 tentang panitia pemandirian SMP Bustanul Ulum NU Filial Negaradaha dengan diketuai oleh Bapak Muhammad Edi Winoto, dan sekretaris Muhyidin (Guru IPA SMP Bustanul Ulum NU Bumiayu) Penasehat; H.M. Nasir Musyawa dan Budi Utomo, S.Pd anggota; Drs Ali Munawar, H. M. Farikhin Aqso, Darsono, Ustad Miftahudin, Ustad Risyanto, Abdul Latif, dan Suharyono, S.H.

Selanjutnya tim mengadakan rapat tanggal 1 september 2011 di rumah bapak Ust. Risyanto dan menghasilkan keputusan antara lain :

- a. SMP Butanul Ulum NU Filial Negaradaha akan mandiri tahun ajaran 2011/2012.
- b. Dibentuknya tim untuk pengajuan proposal kemandirian/ ijin oprasional SMP BU NU 2 Bumiayu yang diketuai oleh Bapak Darsono.

Berdasarkan berbagai pertimbangan akhirnya Yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu mengeluarkan surat rekomendasi Nomor: 28/YBU.NU/A.26/X.2011 yang intinya adalah: Memberikan rekomendasi kepada pengurus ranting NU Negaradaha untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di SMP BU NU 2 Bumiayu dengan ketentuan :

- a. Aktifitas Sekolah dilaksanakan mandiri yang dikelola langsung oleh pengurus Ranting NU Negaradaha atau Komite Sekolah dan Kepala Sekolah terpilih.
- b. Keuangan Sekolah dikelola oleh Komite dan Kepala Sekolah terpilih.

- c. Pengangkatan guru dan kepala Sekolah dipilih oleh pengurus ranting NU Negaradaha beserta komite Sekolah dan SK diterbitkan oleh yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu.
- d. Segala aset yang ada di SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu diserahkan sepenuhnya kepada pengurus ranting NU Negaradaha dan Komite Sekolah.
- e. Surat rekomendasi ini berlaku mulai semester 2 tahun ajaran 2011/2012.

Dalam perjalanan untuk pengajuan rekomendasi/ ijin, tim membuat surat pengajuan yang ditujukan pada kepala Dinas Pendidikan yang harus dilengkapi dengan formal. Adanya hal tersebut maka kelengkapan akta yayasan dilakukan dengan cara bergabung dengan yayasan Bustanul Ulum NU Bumiayu. Namun mengalami kesulitan karena akta yayasan belum lengkap sehingga pengajuan rekomendasi ditolak oleh Dinas Pendidikan kabupaten.

Karena yayasan Bustanul Ulum mensyaratkan kemandirian Filial Negaradaha untuk membuat yayasan tersendiri, sedangkan saat itu belum dimungkinkan pembentukan yayasan, maka ranting Nahdlatul Ulama Negaradaha mengajukan ijin rekomendasi bergabung dengan lembaga Ma'arif cabang Brebes, sebagaimana tertuang dalam surat Nomor: 15/PR.NU/NDH/VII.2011 dan membuat tanggapan positif dari LP Ma'arif.

Tanggal 9 Desember 2011 turunlah rekomendasi/ ijin berdirinya SMP di desa Negaradaha dengan nama SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu, di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU kabupaten Brebes dan pengurus ranting NU desa Negaradaha. Dengan terbitnya ijin oprasional, pengurus ranting memberitahukan kepada yayasan Bustanul Ulum NU dengan surat nomor : 27/PRNU/NDH/XII/2011 tanggal 9 Desember 2011 yang tembusannya dikirim kepada berbagai pihak yang dianggap berkompeten.

SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu berkembang pesat dalam kurun waktu dua tahun dapat mengembangkan pembangunan gedung ruang kelas baru, ruang Perpustakaan dan ruang Laboratorium IPA (atas dukungan

bantuan tanah dari Bapak Muklas bapak Muhamad Kuat) serta pembuatan akses jalan (dukungan bapak Tasiman, ibu Khodariyah, ibu Roanah Cs bapak Sunardi).

Setelah mandiri SMP Bustanul ulum NU 2 Bumiayu diupayakan secepatnya terakreditasi agar mempermudah kegiatan belajar mengajar dan dapat melakukan ujian sendiri. Upaya itu dilakukan dengan kerja keras dan dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah satu tahun berdiri, SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional. Untuk itu memenuhi keinginan dan antusiasme siswa dalam ekstrakurikuler dibentuklah beberapa kegiatan antara lain:

- a. Marching band “Bahana Putra Nahdlatul Ulama“ dengan peralatan yang lengkap dan personil mencapai 80 orang.
- b. Kegiatan Seni Bela diri Pencaksilat Pagar Nusa yang dibimbing oleh para pelatih yang handal.
- c. Kegiatan Kepramukaan dan Sanggar Seni Teater “ HASBUNA”
- d. Kegiatan Keagamaan, melalui kegiatan pengajian OSIS Keliling setiap dua minggu sekali di rumah siswa.

Mulai tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu mendapat kepercayaan dari lembaga pendidikan Ma’arif NU cabang kabupaten Brebes untuk dijadikan sentral kegiatan lembaga Pendidikan Ma’arif NU wilayah Brebes Selatan, ini merupakan penghargaan luar biasa dikarenakan SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu merupakan sekolah yang baru bersiri 2 tahun .

Misi utama dari kemandirian SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu adalah demi kebesaran nama Bustanul Ulum di wilayah Kabupaten Brebes. Pada perkembangan selanjutnya SMP Bustanul Ulum NU 2 Bumiayu kedepan diharapkan menjadi sekolah yang dapat diandalkan dan dapat menciptakan generasi muda NU yang mampu mempertahankan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama’ah diwilayah Bumiayu dan sekitarnya.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu, Rabu, 30 April 2019, Pukul 10.15 WIB.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu		
NPSN	: 20362608		
Jenjang Pendidikan	: SMP		
Status Sekolah	: Swasta		
Alamat Sekolah	: Jl. Trunawangsa No. 60		
RT / RW	: 04 / 03		
Kode Pos	: 52273		
Kelurahan	: Desa Negaradaha		
Kecamatan	: Bumiayu		
Kabupaten/ Kota	: Brebes		
Provinsi	: Jawa Tengah		
Negara	: Indonesia		
Posisi Geografis	: -7.2683	Lintang	
	109.287	Bujur	

3. Visi dan Misi

Berikut visi, misi di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu:⁷⁸

a. Visi

SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu memiliki visi “Mewujudkan sekolah yang berbasis religi, lingkungan dan prestasi”

b. Misi

- 1) Mewujudkan iklim suasana yang berbudaya islami bagi seluruh warga sekolah
- 2) Mewujudkan sistem manajemen lingkungan hijau (*green school*)
- 3) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Mengoptimalkan pemberdayaan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang lebih optimal

⁷⁸ Dokumentasi SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu, Rabu, 30 April 2019, Pukul 10.15 WIB.

- 6) Mengoptimalkan perkembangan kurikulum
 - 7) Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran
 - 8) Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dan non akademik
4. Susunan Pengurus Yayasan Nusantara Negaradaha
- a. Pembina Yayasan Nusantara Negaradaha
Bapak Darsono
 - b. Pengurus Yayasan Nusantara Negaradaha
 - Ketua : Suripto, S.Pd.Kn.
 - Wakil Ketua : Marwiyah
 - Sekretaris : Yusgiandri Lughimanata
 - Bendahara : Sri Suswati
 - Wakil Bendahara : Didi Supendi
 - c. Pengawas
 - Ketua : Ustad Wasmidi
 - Anggota : Ustad Sutikno
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu

Tabel.1.
Daftar Guru dan Karyawan SMP Bustanul Ulum Nu 2 Bumiayu
Tahun Ajaran 2018/2019⁷⁹

N O	Nama	Jabatan
1.	Suharyono, S.H.	Kepala Sekolah
2.	Amir A'lamuddin, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Cicih Sumiarsih, S.Ag.	Wk. Kurikulum
4.	Agus Sutono	Wk. Sarpras
5.	Muhyidin	Ka. Laboratorium
6.	Sutiyati	Wk. Humas
7.	M. Ma'mun	Guru
8.	Rohatin	Guru
9.	Mulyono Martin, A.Md.	Guru
10.	Iwan Efendi, S.Pd.	Guru
11.	Rohatun Setianingsih, S.Pd.I.	Guru
12.	Faris Ristiana, S.Pd.	Guru
13.	Silvia Rizqi Rakhmawati, S.Pd.	Guru
14.	M. Sofani	Guru/ Operator Sekolah

⁷⁹ Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

N O	Nama	Jabatan
15.	Dra. Khomisah	Guru
16.	Ahmad Fauzi, S.Pd.	Guru
17.	Isa Ansori	Staff Perpustakaan
18.	Dwi Sunarti	Bendahara Sekolah
19.	Musa Agus Riyanto	Staf Tata Usaha
20.	Saiman	Tukang Kebun
21.	Suwito	Penjaga Malam

6. Keadaan Peserta Didik SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu

Tabel.2.

Daftar Peserta Didik Kelas VII SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu Tahun Ajaran 2018/2019⁸⁰

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Ammalia Putri	Perempuan
2.	Astri Ma'rifah	Perempuan
3.	Desi Ika Pramesti	Perempuan
4.	Jela Nurul Khomah	Perempuan
5.	Laela Zahrotun Ayu	Perempuan
6.	Linda Dwi Laraswati	Perempuan
7.	Mutiara Ayu Lestari	Perempuan
8.	Nisrina Anbar Mahfuzhah	Perempuan
9.	Salma Gita Nurohmah	Perempuan
10.	Maulina Dwi Aprilia	Perempuan
11.	Sri Usti Novajriyah	Perempuan
12.	Wanda Tri Agis Tiani	Perempuan
13.	Nurul Cahyati	Perempuan
14.	Rani Saputri	Perempuan
15.	Adreansyah	Laki-laki
16.	Andika Fitra Pratama	Laki-laki
17.	Eza Noya Mahendra	Laki-laki
18.	Ibnu Yusuf Muzaki	Laki-laki
19.	Imron Dwi Sabarno	Laki-laki
20.	M. Fairus Hafta M.	Laki-laki
21.	M. Rizky Adriyansyah	Laki-laki
22.	Muh. Heryono Prasetyo	Laki-laki
23.	Muhammad Fikri Musoffa	Laki-laki
24.	Muhammad Haekal Ramadani	Laki-laki
25.	Muhammad Sartio	Laki-laki
26.	Muhammad Rihlatul Fikri	Laki-laki

⁸⁰ Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
27.	Rafio Fittora Ahmad	Laki-laki
28.	Reza Adi Pratama	Laki-laki
29.	Sahrul Putra Gunawan	Laki-laki
30.	Tri Afandi	Laki-laki
31.	Wahyu Dwi Yuliyanto	Laki-laki

Tabel.3.
Daftar Peserta Didik Kelas VIII A SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu
Tahun Ajaran 2018-2019⁸¹

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Ade Yustia Nanda S. A.	Perempuan
2.	Desvika Salma S.	Perempuan
3.	Fatikhah Diska P.	Perempuan
4.	Jihan Revalina	Perempuan
5.	Putri Atsaniyah A	Perempuan
6.	Santi Widiastuti	Perempuan
7.	Shella Cahyanita J	Perempuan
8.	Triani Devi Masrianita	Perempuan
9.	Andi Firmansyah	Laki-laki
10.	Argia Faiq Alfarizi	Laki-laki
11.	Chamdan Na'imin	Laki-laki
12.	Fachri Andi Riyanto	Laki-laki
13.	Hanif Salman Zuhri	Laki-laki
14.	Irkham Irawan	Laki-laki
15.	Khaerul Anam	Laki-laki
16.	Kurniawan	Laki-laki
17.	M. Fikih Al-Iman	Laki-laki
18.	M. Ilham Nur Fadli	Laki-laki
19.	M. Hilal Syamil Ariq	Laki-laki
20.	Muhammad Latif	Laki-laki
21.	Mohamad Hermawan	Laki-laki
22.	Ridho Fitriyanto	Laki-laki
23.	Rifki Aji Muhamad	Laki-laki
24.	Salman Al-Farizi	Laki-laki
25.	Suhelmin	Laki-laki
26.	Wildan Amirulloh	Laki-laki
27.	M. Riyan Siswanto	Laki-laki

⁸¹ Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

Tabel.4.
Daftar Peserta Didik Kelas VIII B SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu
Tahun Ajaran 2018/2019⁸²

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Putri Nia Hendi	Perempuan
2.	Balqis Khaerunnisa R.	Perempuan
3.	Salsa Tri Anggiati	Perempuan
4.	Rani Widya Salsabila	Perempuan
5.	Selfia Yulita	Perempuan
6.	Septian Aulia Sari	Perempuan
7.	Sulusul Muzaima	Perempuan
8.	Akhmad Imam Ibnu F.	Laki-laki
9.	Da'i Bahtiar	Laki-laki
10.	Dimas Josy Adriyansyah	Laki-laki
11.	Eko Agung Nugraha	Laki-laki
12.	Fiki Firmansyah	Laki-laki
13.	Firman Nur Wirdianto	Laki-laki
14.	Gilang Azmi Dwi R	Laki-laki
15.	Imron Sulistio	Laki-laki
16.	M. Farkhan Agil	Laki-laki
17.	M. Rizal Ardianto	Laki-laki
18.	M. Ainur Rofik	Laki-laki
19.	M. Aldi Maulana	Laki-laki
20.	M. Tri Akhirul R.	Laki-laki
21.	Mohamad Akmal Alvino	Laki-laki
22.	Mohamad Angga S.	Laki-laki
23.	Mohamad Hermanto	Laki-laki
24.	Rendi Firmansyah	Laki-laki
25.	Reza Fissabilillah	Laki-laki
26.	Vian Ibnu Naabi	Laki-laki
27.	Divo Arizki	Laki-laki

Tabel.5.
Daftar Peserta Didik Kelas IX A SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu
Tahun Ajaran 2018/2019⁸³

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Anita Nur Hikmah	Perempuan
2.	Alvitta Khaflahatus S.	Perempuan
3.	Annur Nibras Athifah	Perempuan
4.	Asih Nur Aulia	Perempuan

⁸² Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

⁸³ Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
5.	Kholipah	Perempuan
6.	Kharisa Azzahro	Perempuan
7.	Khomimatul Mulfiana	Perempuan
8.	Nisa Fadhilah	Perempuan
9.	Nur Intan Agustiyani	Perempuan
10.	Reviana Ragil Saputri	Perempuan
11.	Risma Wulandari	Perempuan
12.	Evi Nur Aeni	Perempuan
13.	Akhmad Ali Fadil	Laki-laki
14.	Givary Metradana B	Laki-laki
15.	Kharir Aminudin	Laki-laki
16.	M. Alvin Sebastian	Laki-laki
17.	M. Fahmi Dzinan	Laki-laki
18.	M. Faradil Afrasi Haki	Laki-laki
19.	M. Saepurrohman	Laki-laki
20.	M. Faozan Muzakki	Laki-laki
21.	M. Syahrul Romadhon	Laki-laki
22.	Muhamad Aldi Maulana	Laki-laki
23.	Muhamad Aziz Nastiar	Laki-laki
24.	Yusuf Ibnu Mutawadi	Laki-laki
25.	Krisna Syarril A.	Laki-laki

Tabel.6.

Daftar Peserta Didik Kelas IX B SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu
Tahun Ajaran 2018/2019⁸⁴

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Dhini Dwi Lestari	Perempuan
2.	Erna Triani	Perempuan
3.	Irma Suryani	Perempuan
4.	Kharismawati	Perempuan
5.	Desy Nur Aulia S	Perempuan
6.	Nabila Aulia Sita	Perempuan
7.	Novita Putri Rahma W.	Perempuan
8.	Serly Sifa N.	Perempuan
9.	Yunike Ameliya	Perempuan
10.	Andi Saputra	Laki-laki
11.	Ariffurohman Aziz	Laki-laki
12.	Fahmi Robbani	Laki-laki
13.	Fayis Fathurizqi	Laki-laki
14.	Fiqih Arseno	Laki-laki

⁸⁴ Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
15.	M. Arif Subagyo	Laki-laki
16.	Nazar Saputra	Laki-laki
17.	Raditya Ady Pratama	Laki-laki
18.	Sandi Kurniawan	Laki-laki
19.	Wahyu Setiadi	Laki-laki
20.	Widi Agus Riskiawan	Laki-laki
21.	Pandu Eka Putra	Laki-laki

7. Sarana dan Prasarana di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu

Dalam rangka memberikan pelayanan terhadap peserta didik, SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel.7.

Daftar Sarana dan Prasarana di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu⁸⁵

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang dewan guru	1	Baik
3.	Ruang tata administrasi sekolah	1	Baik
4.	Tempat ibadah/ Mushola	1	Baik
5.	Ruang BP/ BK	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Osis	1	Baik
8.	Wc/ Kamar Mandi	2	Baik
9.	Dapur	1	Baik
10.	Ruang Kelas	6	Baik
11.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Aula	1	Baik

8. Profil Pembimbing dan Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu

Kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* dibimbing oleh Ustadzah Kholifah. Dimana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik perempuan SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu yang berjumlah 49 orang dari kelas VII, VIII, dan IX. Hal ini dikhususkan untuk perempuan karena di

⁸⁵ Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

lingkungan tempat tinggalnya mayoritas perempuan yang aktif melaksanakan kegiatan keagamaan, salah satu yang sering dijumpai yaitu kegiatan rutinan pembacaan kitab *Al-Barzanji*.⁸⁶ Adapun jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.8.
Daftar Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul
Ulum NU 02 Bumiayu⁸⁷

No	Nama	Kelas
1.	Ammalia Putri Sabila	VII
2.	Astri Ma'rifah	VII
3.	Desi Ika Pramesti	VII
4.	Jela Nurul Khomah	VII
5.	Laela Zahrotun Ayu	VII
6.	Linda Dwi Laraswati	VII
7.	Mutiara Ayu Lestrai	VII
8.	Nisrina Anbar Mahfuzhah	VII
9.	Salma Gita Nuromah	VII
10.	Maulina Dwi Aprilia	VII
11.	Sri Usti Nofajriyah	VII
12.	Wanda Tri Agis Tiani	VII
13.	Nurul Cahyati	VII
14.	Rani Saputri	VII
15.	Ade Yustia Nanda S. A.	VIII A
16.	Desvika Salma S.	VIII A
17.	Fatikhah Diska P.	VIII A
18.	Jihan Revalina	VIII A
19.	Putri Atsaniyah A.	VIII A
20.	Santi Widiastuti	VIII A
21.	Shella Cahyanita J	VIII A
22.	Triani Devi Marianita	VIII A
23.	Putri Nia Hendi	VIII B
24.	Balqis Khaerunnisa R.	VIII B
25.	Salsa Tri Anggiati	VIII B
26.	Rani Widya Salsabila	VIII B
27.	Selfia Yulita	VIII B
28.	Septian Aulia Sari	VIII B
29.	Anita Nur Hikmah	IX A

⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Musa selaku Pembina Kesiswaan pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 10.30 WIB.

⁸⁷ Dokumentasi dari SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 09.04 WIB.

No	Nama	Kelas
30.	Alvitta Khaflahatus S.	IX A
31.	Annur Nibras Athifah	IX A
32.	Asih Nur Aulia	IX A
33.	Kholipah	IX A
34.	Kharisa Azzahro	IX A
35.	Khomimatul Mulfiana	IX A
36.	Nisa Fadhillah	IX A
37.	Nur Intan Agustiyani	IX A
38.	Reviana Ragil Saputri	IX A
39.	Risma Wulandari	IX A
40.	Evi Nur Aeni	IX A
41.	Dhini Dwi Lestari	IX B
42.	Erna Triana	IX B
43.	Irma Suryani	IX B
44.	Kharismawati	IX B
45.	Desy Nur Aulia S.	IX B
46.	Nabila Auliya Sita	IX B
47.	Novita Putri Rahma W.	IX B
48.	Serly Sifa N	IX B
49.	Yunike Ameliya	IX B

B. Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji

1. Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji

Kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik perempuan di SMP Bustanul Ulum NU 02 bumiayu. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari Jum'at.⁸⁸ Dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius terkait dengan penelitian melalui beberapa teknik. Secara umum melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* ini seluruh peserta didik perempuan dari kelas VII, VIII dan IX dikumpulkan di Aula Sekolah. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh ustadzah Kholifah. Selanjutnya, peserta didik menyiapkan buku tahlil

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Musa selaku Pembina kesiswaan pada hari Rabu tanggal 30 April 2019 pukul 10.00 WIB.

dan kitab *Al-Barzanji* guna memulai kegiatan tersebut. Sebelum mulai pembacaan *Al-Barzanji* seluruh peserta didik diarahkan untuk tahlil terlebih dahulu, yang dipimpin oleh ustadzah kholifah. Kegiatan pembacaan tahlil diikuti peserta didik secara khidmat tanpa ada yang bermain sendiri.

Gb.1. Suasana kegiatan pembacaan tahlil



Setelah selesai tahlil, kemudian ustadzah memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik, dimana motivasi tersebut berisi mengajak peserta didik untuk senantiasa selalu membiasakan diri membaca sholawat, karena dengan bershawat banyak manfaat yang didapatkannya. Selain itu ustadzah juga menjelaskan pentingnya tahlil yang mana dengan tahlil tersebut dapat menjadikan kita selalu mengingat Allah SWT. Selanjutnya, kegiatan pembacaan *Al-Barzanji* pun dimulai dengan melantunkan sholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan bermacam-macam nada yang berbeda yang dipimpin oleh ustadzah Kholifah dan diikuti oleh peserta didik. Keantusiasan peserta didik dalam melantunkan sholawat dapat dilihat dari mereka yang semangat disetiap melantunkannya, tidak ada yang mengobrol maupun bercanda sendiri.

Gb.2. Sholawat yang dilantunkan dengan bervariasi nada



Gb.3. Suasana pembacaan Al-Barzanji



Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, ustadzah kholifah mulai membacakan isi teks *Al-Barzanji* terlebih dahulu, kemudian para peserta didik menyimak kitab *Al-Barzanji* masing-masing lalu menirukan dan mengikutinya dengan baik. Hal tersebut diupayakan agar peserta didik dalam membaca kitab *Al-Barzanji* dengan baik dan benar dari segi bacaan ataupun intonasinya. Kegiatan berjalan dengan baik yang mana hal tersebut dapat dilihat dari para peserta didik yang mengikutinya dengan sungguh-sungguh.⁸⁹

Setelah pembacaan teks *Al-Barzanji* selesai, kemudian dilanjutkan oleh ustadzah menjelaskan isi kandungan dari teks *Al-Barzanji* yang berisi tentang seputar kisah perjalanan Rasulullah semasa hidupnya. Kegiatan

⁸⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Kholifah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah kholifah pada hari Jum'at tanggal 15 Februari 2019 pukul 13.00 WIB.

pembacaan kitab *Al-Barzanji* kurang lebih dilaksanakan dalam durasi waktu 60 menit. Kemudian setelah selesai ustadzah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersiap-siap mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler dengan berdo'a bersama-sama. Setelah peserta didik siap, kemudian ustadzah bersama dengan peserta didik membacakan lafal do'a dan salam dilanjutkan dengan bersalaman.

Gb.4. Suasana diakhir kegiatan

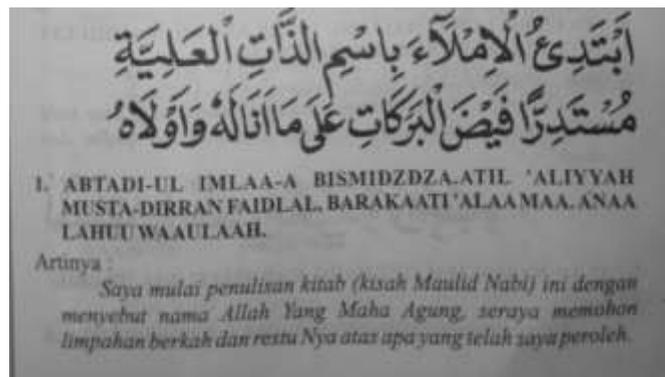


Adapun macam-macam nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* diantaranya:

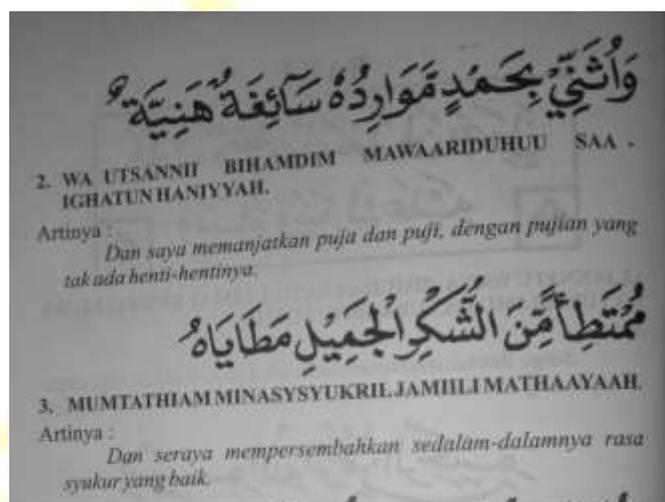
a. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram. Oleh karena itu pentingnya penanaman nilai akhlak terhadap peserta didik agar senantiasa mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Adapun nilai akhlak ditanamkan melalui ustadzah menjelaskan makna isi kitab *Al-Barzanji* pada bab 1 bait ke 1-3.

Gb.5. Nilai Akhlak Terhadap Allah



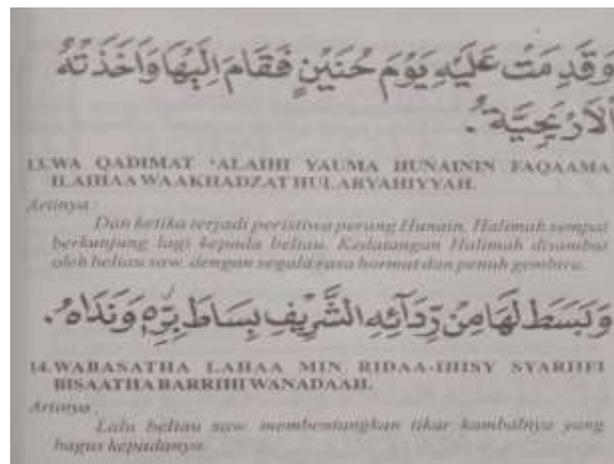
Gb.6. Nilai Akhlak Terhadap Allah



Di dalam bait tersebut mengandung makna bahwa nikmat Allah SWT yang jumlahnya tidak bisa dihitung bisa kita rasakan. Oleh karena itu perlunya kita sebagai makhluk-Nya untuk selalu mensyukuri segala bentuk nikmat yang Allah berikan. Yang mana hal tersebut merupakan salah satu sikap akhlak terhadap Allah SWT.

Selain itu pada bab ke VIII bait ke 13-14 menjelaskan terkait dengan akhlak terhadap orang tua.

Gb.7. Nilai Akhlak Terhadap Orangtua

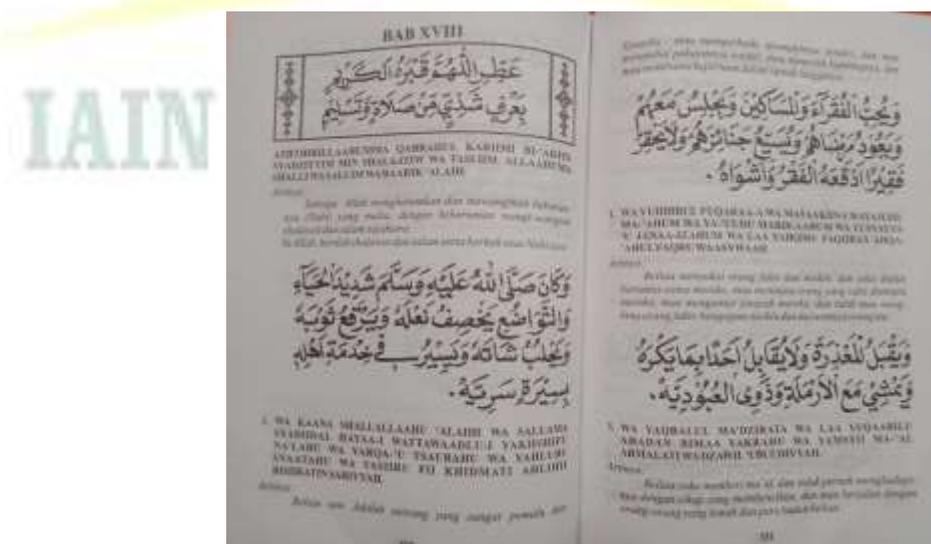


Pada bait tersebut mengandung makna bahwa hak kedua orang tua terhadap dirinya, yang mana kita sebagai anaknya wajib berbakti, taat, dan berbuat baik kepada kedua orangtua dan memuliakannya baik masih muda ataupun sudah tua.

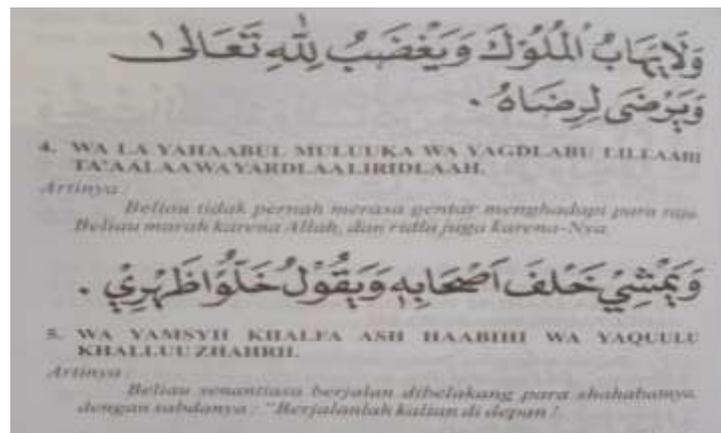
b. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Adapun nilai keteladanan dalam teks *Al-Barzanji* terdapat pada bab XVIII bait ke 1-5.

Gb.8. Nilai Keteladanan



Gb.9. Nilai Keteladanan

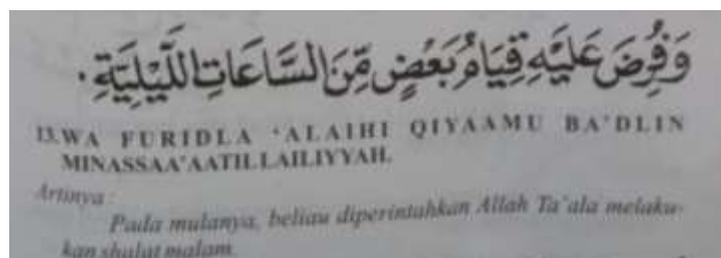


Pada bait tersebut mengandung makna bahwa betapa mulianya sifat Nabi Muhammad SAW, dimana beliau selalu senantiasa melaksanakan kebaikan terhadap sesamanya, tidak memandang rendah orang lain dan memuliakan orang lain. Hal tersebut patut dijadikan teladan untuk umatnya.

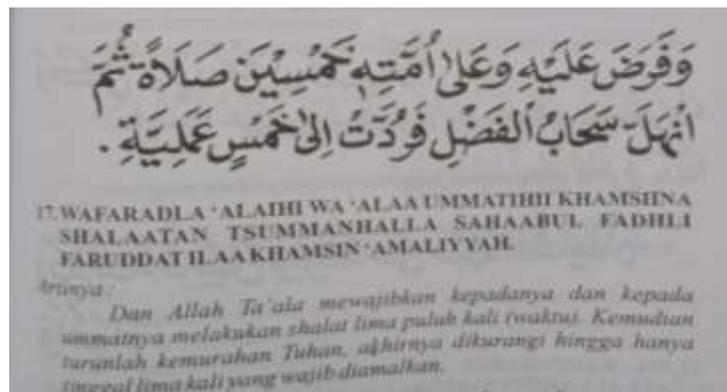
c. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan ketaatan kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. Perlunya nilai ibadah ditanamkan pada peserta didik supaya mereka tau bahwa pentingnya beribadah kepada Allah. Adapun nilai ibadah yang terkandung pada bab XIII bait ke 13 dan bab XIV pada bait ke 17.

Gb.10. Nilai Ibadah



Gb.11. Nilai Ibadah

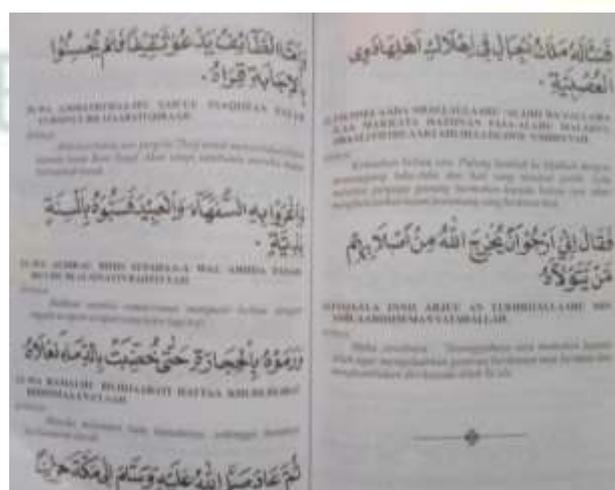


Di dalam bait tersebut sudah jelas bahwa ibadah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kaum muslimin, yang mana Allah memerintahkan langsung kepada Nabi Muhammad untuk melakukan shalat.

d. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Nilai tersebut penting ditanamkan kepada peserta didik supaya mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Adapun nilai ruhul jihad terdapat di bab XIII bait ke 20-24.

Gb.12. Nilai Ruhul Jihad

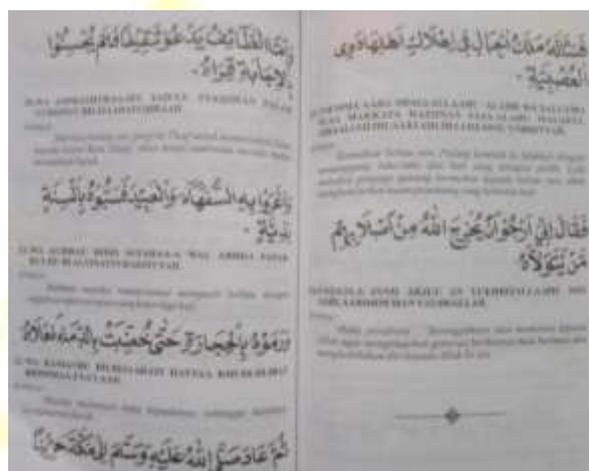


Pada bait tersebut mengandung makna bahwa pentingnya sebuah komitmen ruhol jihad di jalan Allah seperti menyerukan ajaran Islam, yang mana hal tersebut banyak sekali rintangan yang harus dihadapi.

e. Nilai Ikhlas

Ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dimana dalam beramal dan berbuat sesuatu semata-mata hanya mendapatka ridha dari Allah SWT. Nilai ikhlas yang terkandung pada teks *Al-Barzanji* terdapat pada bab XIII bait ke 20-24.

Gb.13. Nilai Ikhlas



Dalam bait tersebut jelas sekali bahwa nabi Muhammad ketika menyerukan ajaran Islam beliau dicaci maki bahkan diusir dengan segala ucapan yang kotor dan keji namun beliau tetap bersabar dan memaafkannya. Karena hal tersebut menjalankannya semata untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

f. Nilai Akidah

Akidah secara teknis berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Nilai akidah perlu ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini agar peserta didik mempunyai pondasi yang kuat. Adapun nilai akidah yang terkandung dalam teks *Al-Barzanji* terdapat pada bab VI. Yang mana dalam bab tersebut dijelaskan kelahiran Nabi Muhammad SAW di mana banyak kejadian luar biasa dan keanehan-keanehan yang ghaib. Hal

tersebut merupakan sebagai pertanda ketetapan kenabiannya, dan pemberitahuan beliau adalah sebagai Nabi pilihan Allah SWT.

2. Data Pendukung Hasil Wawancara Terkait dengan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji

Adapun data pendukung dari hasil wawancara terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* antara lain:

a) Wawancara dengan Peserta Didik

1) Kelas VII

P⁹⁰ : “Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji*?”

PS⁹¹ : “Ya menurutku baguslah ka, kan bisa dikembangkan dimasyarakat.. juga jadi kita tuh senang sholatnya nadanya beda-beda gitu”

P : “oh iyaya.. Dikembangkan dimasyarakat contohnya gimana de?”

PS : “Iya ka jadi gini kan di desaku itu pembacaan *Al-Barzanji* itu belum begitu banyak. Terus sekarang gara-gara di sekolah diajarkan *Al-barzanji* sekarang anak-anaknya juga aktif di desanya, bahkan seringnya kelas VIII dan IX yang memimpin kegiatannya”

P : “Sebelumnya sudah bisa membaca atau biasa ikut kegiatan *Al-barzanji* nggak de?”

PS : “Sebelumnya aku belum bisa ka, terus kebetulan di desaku ada kaka kelas VIII dan IX jadi aku diajarkan sama mereka.”

2) Kelas VIII

P : “Menurutmu bagaimana terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di sekolah?”

PS : “Menurut saya menarik ka, soalnya selain diajarkan cara membaca yang benar juga ustadzah kholifah itu diselingi mengartikan bacaannya, jadi kita tuh tau tentang cerita semasa hidupnya Rasulullah.”

P : “Oh gitu, lalu ada pelajaran berharga nggak yang diambil dari penjelasannya ustadzah?”

PS : “Banyak sekali ka, ustadzah selalu berpesan kepada kita agar senantiasa suka membaca sholat, terus juga kita harus meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah, ya kaya gitu lah ka masih banyak lagi.”

⁹⁰ P= Peneliti

⁹¹ PS= Peserta Didik

- P : “Selain itu apalagi de?”
- PS : “Oh iya itu ka, kata ustadzah khusus untuk kelas VIII dan IX itu kalau minggu kedua dan ketiga sewaktu kegiatan disuruh memimpin didepan, karena supaya nanti terbiasa kalau semisal ikut kegiatan di Majelis Ta’lim di Rumah sudah berani.”
- P : “Lalu apa saja sih yang ustadzah jelaskan ketika beliau menjelaskan tentang arti dari teks *Al-Barzanji* itu?”
- PS : “Banyak sekali ka, kaya sewaktu Rasulullah diuji itu kan Rasulullah tetap sabar, nah kata ustadzah kita juga harus mencotohkan apa yang Rasulullah lakukan, salah satunya ya itu ka sabar.”

3) Kelas IX

- P : “Menurutmu bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di sekolah ini?”
- PS : “Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat ka, karena yang tadinya kita nggak tau cara baca *Al-Barzanji* sekarang jadi tau, trus juga di sini tidak cuma baca aja, tapi ustadzah selalu memberi penjelasannya dengan artinya cerita tentang masa hidup Rasulullah gitu, trus ada pelajaran yang bisa diambil”
- P : ”Ada nggak pelajaran yang bisa diambil dari kegiatan tersebut?”
- PS : “Banyak ka, kata ustadzah itu kita suruh meneladani sifat-sifat baiknya beliau, trus juga dari kegiatan itu kita diajarkan tahlil juga supaya kita dekat dengan Allah supaya mendapat syafaatnya Rasulullah juga kalau baca sholawat, intinya kata ustadzah banyak sekali manfaat dari kita membaca sholawat.”

b) Wawancara dengan Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler (ustadzah Kholifah)

- P : “Bagaimana ustadzah mengatur pola kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* itu?”
- U : “Jadi gini mba.. sebelum kegiatan dilaksanakan pertama kali saya mengatur jadwalnya itu di minggu pertama dan ketiga itu sebelum kegiatan membaca kitab *Al-Barzanji* diawali dengan tahlil terlebih dahulu, kemudian saya memberi motivasi kadang juga mengingatkan peserta didik untuk sering membaca sholawat, ya kondisional sih mba. Kemudian di minggu kedua dan keempat itu tidak ada tahlil, tetapi kegiatan membaca *Al-Barzanji* dipimpin oleh peserta didik kelas VIII dan kelas IX.”
- P : “Bagaimana ustadzah mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* apakah sudah direncanakan jauh-

- jauh hari atau jadwalnya kondisional ? semisal minggu pertama menyampaikan kisah Rasulullah yang mencerminkan sifat *sidiq* gitu, nanti minggu selanjutnya sifat yang lainnya?”
- U : “Untuk perencanaan seperti itu saya sendiri belum terlalu mempersiapkannya mba, jadi tuh belum ada jadwal secara khusus terkait materi yang disampaikan. Paling ya itu tadi soal pembagian siapa yang bertugas memimpin sama yang diselingi tahlil. jadi untuk materi yang disampaikan juga kondisional sih mba.”
- P : “Adakah nilai-nilai secara khusus yang ustadzah tanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan tersebut?”
- U : “Nggih ada mba, intinya saya mencoba menanamkan kepada peserta didik itu nilai agama mba seperti anak-anak dilatih supaya beribadah. Dibiasakan untuk membaca sholawat supaya akhlakunya baik. Karena sekarang kan generasi milenial yah mba, anak kalau tidak dibiasakan atau dilatih beribadah atau ilmu agamanya kurang nanti ya bakalan terpengaruh sama hal negatif, salah satunya maraknya budaya barat. maka pentingnya kegiatan ini kan salah satu dari melestarikan budaya islami. Selain itu memang kegiatan ini salah satu kegiatan yang banyak sekali manfaatnya terutama ya yang berkaitan dengan nilai agama. Selain itu juga tidak hanya nilai agama saja tapi ada nilai seperti disiplin juga, lalu menghargai orang lain . ya seperti itulah mba.”
- P : “Oh iya bu terkait dengan nilai agama yang coba ibu tanamkan itu kan banyak ragamnya yah bu, kaya semisal nilai keteladanan, nilai ibadah, atau nilai akhlak dan kedisiplinan itu kan bagian dari nilai agama yah bu. lalu apakah ibu sebelumnya sudah menjadwalkan misal minggu pertama nilai keteladanan yg akan disampaikan gitu bu?”
- U : “Untuk pemetaan dari macam-macam nilai agama sendiri itu belum mba, kaya semisal minggu pertama dan kedua beda penyampaiannya itu belum saya lakukan. Saya ketika memberi motivasi atau menjelaskan terkait dengan arti dari teks *Al-Barzanji* itu mengalir mba, jadi ya terkadang minggu lalu sudah saya sampaikan nanti di minggu yang akan datang saya ulangi lagi diawal kegiatan. ya sebenarnya kondisional saja sih mba, namun terkait dengan kedisiplinan selalu setiap pertemuan kaya semisal ada yang telat datang ke Aula, atau bermain sendiri ketika kegiatan berlangsung, saya tegur dan tak suruh maju ke depan untuk menggantikan saya. Kadang seperti itu. Terus juga saya tidak terlalu tekstual dalam mengartikan teks *Al-Barzanji*, tidak urut kaya gitu mba. Karena inti dari isi teks tersebut kan seputar kehidupan Rasulullah. Jadi sekenanya saya, dan diambil poin yang benar-benar memang penting.”

- P : “Mohon maaf bu, kemarin sewaktu saya obeservasi yang pertama itu, ibu hanya memberikan motivasi atau penjelasan di awal kegiatan, tapi minggu berikutnya itu di awal dan di akhir. Itu bagaimana nggih bu? atau memang sudah terencana seperti itu?”
- U : “Oh iya mba, itu kondisional sih, memang tidak ada perencanaan sebelumnya kalau masalah pemberian motivasi, hanya saja seringnya saya memberikan kalau tidak di awal ya di akhir sebelum membaca do’a. terkadang saya ada acara mendadak atau mengingat waktunya yang mepet. Jadi ya suka kadang-kadang di awal saja.”
- c) Wawancara dengan Pembina Kesiswaan (bapak Musa)
- P : “Apa yang melatarbelakangi sekolah ini melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji*?”
- U : “Ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya kegiatan tersebut salah satunya karena sekarang kan kebanyakan pelajar itu pada menggemari boy band ala-ala korea, lagu barat dan sebagainya lah ya, nah harapan sekolah itu mengenalkan kepada peserta didik bahwa membaca kitab *Al-Barzanji* itu merupakan hal penting karena dengan seperti itu nanti kan anak-anak menggemari sholawatan. Lalu bisa meneladani Rasulullah. Kita mencoba mengenalkan budaya religi kepada anak-anak.”
- P : “Lalu mengapa kegiatan tersebut dikhususkan untuk perempuan nggih pak ?”
- U : “Karena berdasarkan pengamatan guru-guru di sekolah ini kebanyakan kegiatan rutin membaca kitab *Al-Barzanji* atau istilah tenarnya itu *Barzanjenan* kan seringnya ibu-ibu, nah sedangkan di desa khususnya Negaradaha ini belum terlalu banyak, malah anak pas awal sekolah ditanya juga pada nggak tau. Akhirnya sekolah memutuskan untuk mengkhususkan kegiatan ini buat anak perempuan.”

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu maka selanjutnya dilakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Barzanji

Kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* dilaksanakan setiap hari jumat setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik perempuan dari kelas VII, VIII dan IX. Adapun pelaksanaan kegiatannya melalui beberapa tahap, antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* sudah dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Ustadzah mengatur pola pelaksanaan kegiatan *Al-Barzanji* dimana beliau mengatur jadwal pembagian tugas kepada peserta didik, mengatur jadwal mingguan seperti minggu pertama dan ketiga kegiatan diawali dengan tahlil dahulu.
- 2) Ustadzah mengatur pola duduk dengan melingkar.
- 3) Terkait dengan pembagian materi yang hendak disampaikan pada kegiatan tersebut sudah dilakukan, namun terkait dengan penanaman nilai belum secara optimal dilakukan. Hal ini dibuktikan tidak adanya perencanaan pemetaan nilai-nilai apa yang hendak ditanamkan disetiap pertemuan, namun dilakukannya masih secara umum.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini ustadzah memulai kegiatan dengan salam dan berdo'a bersama. Untuk setiap minggunya penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* menggunakan beberapa pola, dengan rincian sebagai berikut:

Untuk minggu pertama penanaman nilai-nilai religius dilakukan dengan cara memberikan motivasi di awal sebelum dimulai kegiatan pembacaan teks *Al-Barzanji*. Motivasi tersebut berisi mengajak peserta didik untuk senantiasa selalu membiasakan diri membaca sholawat, karena dengan bersholawat banyak manfaat yang didapatkannya. Selanjutnya minggu kedua penanaman nilai-nilai religius diberikan di

awal kegiatan sebelum pembacaan teks *Al-Barzanji* dan di akhir setelah pembacaan teks *Al-Barzanji*. Untuk di awal kegiatan ustadzah memberikan motivasi dimana beliau selalu mengingatkan kepada peserta didik agar senantiasa menggemari sholawat, karena dengan bersholawat dapat menumbuhkan kecintaan-Nya kepada Rasulullah. Selain itu, dengan membiasakan diri bertahlil melatih peserta didik untuk dekat dengan yang kuasa. Selanjutnya di akhir kegiatan setelah pembacaan teks *Al-Barzanji* ustadzah memberi penjelasan terkait dengan arti dari teks *Al-Barzanji*. Yang mana teks tersebut berisi tentang kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Kita sebagai umatnya perlu meneladani sifat-sifat yang dimilikinya seperti sidiq, amanah, tabligh dan fathanah. Salah satu contoh sikap Rasulullah yang perlu diteladani yaitu tentang kesabaran. Dimana ketika Rasulullah disakiti, beliau tidak pernah membalasnya, melainkan beliau menghadapinya dengan kesabaran.

Pada minggu ketiga penanaman nilai-nilai religius diberikan di awal kegiatan sebelum pembacaan teks *Al-Barzanji* dan di akhir setelah pembacaan teks *Al-Barzanji*. Untuk di awal kegiatan ustadzah memberikan motivasi dan di akhir kegiatan ustadzah menjelaskan terkait dengan isi dari teks *Al-Barzanji*. Selanjutnya untuk minggu keempat penanaman nilai-nilai religius dilakukan di awal dan di akhir kegiatan. yang mana pada awal kegiatan ustadzah mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa sering membaca *Al-Barzanji* agar selalu ingat kepada Rasulullah yang mana beliau banyak mengajarkan kita tentang kebaikan dari kisah perjalanan semasa hidupnya. Hal tersebut dengan harapan agar peserta didik mampu meneladani sifat-sifat yang dimiliki beliau. Kemudian di akhir kegiatan ustadzah menjelaskan kembali makna yang terkandung dalam isi kitab tersebut yang mana melanjutkan penjelasan dari minggu lalu.

Dari penggunaan pola tersebut ustadzah menanamkan beberapa nilai yang merupakan bagian dari indikator nilai religius yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak, nilai ikhlas serta

nilai keteladanan. Hal tersebut sudah memenuhi 6 dari 8 indikator nilai religius sebagaimana teori dari Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah dalam bukunya yang berjudul *Internalisasi Nilai Religius dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Menuju Generasi Rabbani*.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di sekolah ini melalui tiga pendekatan. Yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan formal struktural. Dimana ustadzah dalam memberikan motivasi atau penjelasan terkait dengan makna dari isi teks *Al-Barzanji* menggunakan metode ceramah. Selain itu juga menggunakan metode tanya jawab dengan peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya seputar yang sudah dijelaskan oleh pembimbing, kemudian pembimbing menjawab pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya metode demonstrasi dimana ustadzah mempraktikkan cara membaca teks *Al-Barzanji* baik dari segi nada atau bacaannya. Yang kedua dengan menggunakan pendekatan non-struktural dimana pembimbing menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui kegiatan pembacaan teks *Al-Barzanji*. Selanjutnya yang ketiga menggunakan pendekatan keteladanan. Dalam pendekatan keteladanan ini, peserta didik diberi pengertian untuk meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah, baik perkataan atau perbuatannya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Muhammad Fathurrohman dan Ma'rifatul Hidayah dalam bukunya yang berjudul *Internalisasi Nilai Religius dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Menuju Generasi Rabbani*.

Selanjutnya ada beberapa strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius antara lain: *Pertama*, menciptakan situasi atau keadaan religius. Hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung, pembimbing dan peserta didik mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan salam dan berdo'a bersama dan diakhir kegiatan peserta didik bersalaman sambil melantunkan sholawat. Selain itu, peserta didik ketika mengajukan suatu pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan sopan

seperti memberi kata maaf terlebih dahulu. *Kedua*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni. Dapat dilihat ketika peserta didik ditugaskan untuk memimpin kegiatan pembacaan teks *Al-Barzanji* secara bergantian. Hal ini sesuai dengan teori dari M. Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul *Pegembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh apa keberhasilan ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan *Al-Barzanji*. Adapun hasilnya antara lain:

- 1) Peserta didik menjadi lebih berani tampil di depan untuk memimpin kegiatan *Al-Barzanji*.
- 2) Dalam kesehariannya peserta didik lebih terjaga baik dari sikap ataupun dari mereka mempraktikkan sifat-sifat baik yang dicontohkan oleh Rasulullah.
- 3) Melihat beberapa tampilan dari peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan dalam kesehariannya dimana mereka aktif mengikuti kegiatan rutin dan sekaligus menjadi pemimpin dalam kegiatan tersebut di lingkungan tempat tinggalnya.

Demikian hasil analisis yang telah peneliti lakukan berdasarkan data yang sudah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu. Menurut peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Kendala dalam proses menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji*

Berikut beberapa kendala pada proses penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* antara lain:

- a. Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* masih kurang tersusun dengan baik. Dimana tidak adanya pemetaan materi dan nilai apa yang hendak disampaikan ketika pertemuan berlangsung.
- b. Kurangnya keserasian pola setiap minggunya dalam upaya menanamkan nilai sehingga kegiatan kurang optimal.
- c. Dalam tahap pelaksanaan beberapa peserta didik kurang terkontrol oleh pembimbing kegiatan sehingga masih ada beberapa yang mengobrol sendiri.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai religius, namun dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta mampu membentengi diri dari perkembangan globalisasi. Selain itu tercipta peserta didik yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan rajin beribadah.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk pola pelaksanaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu secara umum menggunakan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Untuk tahap perencanaan ustadzah membuat perencanaan untuk mengajar *Al-Barzanji* tetapi tidak secara spesifik menunjukkan nilai apa yang akan ditanamkan dalam setiap pertemuan. Pada tahap pelaksanaan dalam penanaman nilai-nilai religius menggunakan beberapa pola yaitu pada minggu pertama penanaman nilai dilakukan di awal kegiatan sebelum pembacaan teks *Al-Barzanji*. Kemudian pada minggu kedua, ketiga dan keempat penanaman nilai dilakukan di awal kegiatan sebelum pembacaan teks *Al-Barzanji* dan diakhir kegiatan setelah pembacaan teks *Al-Barzanji*. Adapun materi yang disampaikan terkait dengan seputar kisah perjalanan hidup Rasulullah dan pentingnya kita meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah. Dalam penanaman nilai tersebut menggunakan 3 pendekatan yakni pendekatan formal struktural, formal non-struktural dan keteladanan. Untuk strategi menggunakan dua strategi yaitu *Pertama*, menciptakan situasi atau keadaan religius. *Kedua*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni. Dari penggunaan pola, pendekatan dan strategi tersebut ustadzah menanamkan beberapa nilai yang merupakan bagian dari indikator nilai religius yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak

dan kedisiplinan serta nilai keteladanan. Adapun pada tahap evaluasi dilihat dari keberhasilan nilai-nilai yang ditanamkan oleh ustadzah kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* antara lain nilai aqidah, nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak, nilai ikhlas serta nilai keteladanan.

3. Beberapa kendala pada proses penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* antara lain:
 - a. Pada tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* masih kurang tersusun dengan baik. Dimana tidak adanya pemetaan materi dan nilai apa yang hendak disampaikan ketika pertemuan berlangsung.
 - b. Kurangnya keserasian pola setiap minggunya dalam upaya menanamkan nilai sehingga kegiatan kurang optimal.
 - c. Dalam tahap pelaksanaan beberapa peserta didik kurang terkontrol oleh pembimbing kegiatan sehingga masih ada beberapa yang mengobrol sendiri.

Demikian kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan tentang upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* hendaknya selalu membuat perencanaan terkait dengan pola kegiatan. seperti membuat jadwal kegiatan secara khusus dan nilai apa saja yang hendak disampaikan dalam setiap pertemuannya sehingga kegiatan dapat terlaksana secara optimal.
2. Untuk semua peserta didik perempuan hendaknya selalu mematuhi dan lebih memperhatikan apa yang diperintahkan oleh ustadzah ketika kegiatan ekstrakurikuler *Al-Barzanji* berlangsung.
3. Untuk lembaga hendaknya lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung jalannya kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ulil Syafi'i. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ashari, Hasim. 2016. "Tradisi Berzanjen Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-Barzanji Hasil Penelitian, Momentum Jurnal Sosial dan Keagamaan", Vol. 3, No. 2, Banyuwangi: STIB Banyuwangi.
- Dahliyana, Asep. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", Hasil Penelitian, *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15 No. 1. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Damunuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Press.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: Adhwaul Bayan.
- Dojosantoso. 1998. *Unsur Religius dalam Sastra*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fathurrohman, M. 2016. "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Hasil Penelitian, *Ta'alum*, Vol. 04, No 01. Tulungagung, 2016.
- Fathurrohman, Muhammad dan Ma'rifatul Hidayah. 2018. *Internalisasi Nilai Religius dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 3.
- Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah hlm. 2.
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. 2016. "Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Mulia Pandeansari Yogyakarta", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1. Purworejo: STAINU Purworejo.
- Lia, Risty Chakimah. 2017. "Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuwi Purwokerto Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Najib dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nooryanti dkk. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang

baik di SMA Korpri Banjarmasin”, Hasil Penelitian, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11. Mangkurat: Universitas Lambung.

Nuryanto, Slamet. 2017. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto”, Hasil Penelitian, *Jurnal Kependidikan*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Jati, Raharjo Wasisto. 2012. “Tradisi Sunnah dan Bid’ah (Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies)”, Hasil Penelitian, Yogyakarta: UGM, *Jurnal e Harakah*, Volume 14, Nomor 2.

Rosad, Wahyu Sabilar. 2017. “Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 5.

Saowadah, Miss Hemyeh. 2017. “Tradisi Membaca Bazanji pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di pondok Pesantren Ban Pa’Ramai Thailand”, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Sisvani. 2017. “Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah dan Tadarus Al-Qur’an di SD Negeri 1 Tanalum Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif enterpretif interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifuddin. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumber Website:

<http://mankebumen2.sch.id/peringatan-maulid-nabi-muhammad-saw-tahun-2018/>
diakses pada hari Selasa, 2 Juli 2019 Pukul 07.07 WIB.

<http://mtsalmusdaryah1cileunyi.wordpress.com/category/info-mts-al-musdaryah/>
diakses pada hari Selasa, 2 Juli 2019 Pukul 07.02 WIB.

<http://mtsalmusdaryah1cileunyi.wordpress.com/category/info-mts-al-musdaryah/>
diakses pada hari Selasa, 2 Juli 2019 Pukul 07.02 WIB.

<http://rayadlatululum.org/index.php/pendidikan/tpq> diakses pada hari Minggu 7 Juli 2019 Pukul 20.07 WIB.

<http://rayadlatululum.org/index.php/pendidikan/tpq> diakses pada hari Minggu 7 Juli 2019 Pukul 20.07 WIB.

<http://reningbat.desa.id/al-barzanji-bacaan-wajib-setiap-malam-jumat-di-rening-bat/>
diakses pada hari Minggu 7 Juli 2019 Pukul 16.48 WIB.

<http://reningbat.desa.id/al-barzanji-bacaan-wajib-setiap-malam-jumat-di-rening-bat/>
diakses pada hari Minggu 7 Juli 2019 Pukul 16.48 WIB.